PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI
DINAS SOSIAL

PROFIL PENYANDANG DISABILITAS KABUPATEN KEDIRI

2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Taála, bahwa Profil Penyandang Disabilitas Kabupaten Kediri Tahun 2025 ini dapat dipublikasikan setelah beberapa lama berproses dalam penyusunannya. Atas terselesaikannya laporan ini, kami memberikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berupaya memberikan kontribusinya guna penyusunan laporan kegiatan ini.

Disadari sepenuhnya bahwa penyusunan Profil Penyandang Disabilitas Kabupaten Kediri Tahun 2025 ini membutuhkan waktu yang tidak sebentar karena beberapa kendala dalam pengelolaan data dan informasi.

Di tahun mendatang, kiranya laporan ini dapat memuat data dan informasi berkualitas serta tetap memperhatikan kedalaman analisa dan konsistensi datanya, sehingga profil ini dapat dijadikan rujukan penting dan utama dalam perencanaan program kegiatan pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas di Kabupaten Kediri.

Semoga Profil Penyandang Disabilitas Kabupaten Kediri Tahun 2025 ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik di lingkungan pemerintahan, akademisi, dunia usaha, serta masyarakat umum yang membutuhkan informasi terkait penyandang disabilitas di Kabupaten Kediri. Kami tetap mengharapkan kritik, masukan, dan saran dari pembaca guna penyempurnaan laporan kegiatan ini.

Kediri, 20 Oktober 2025
Plt. Kepala Dinas Sosial
Kabupaten Kediri



Ariyanto,SIP.,MM
Pembina
NIP. 19740827 199602 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI ii
BAB I – Pendahuluan 1
A. Latar Belakang 1
B. Landasan Hukum 2
C. Tujuan Penyusunan Profil 2
BAB II – Gambaran Umum 3
A. Kondisi Geografis 3
B. Kependudukan 5
C. Sumber dan Metodologi Data 6
BAB III – Profil Penyandang Disabilitas Kabupaten Kediri 7
A. Gambaran Umum Penyandang Disabilitas 7
B. Distribusi Penyandang Disabilitas Menurut Jenis Disabilitas 7
C. Distribusi Penyandang Disabilitas Menurut Jenis dan Wilayah Kecamatan 9
D. Distribusi Penyandang Disabilitas Menurut Jenis Kelamin 18
E. Status Pendidikan Penyandang Disabilitas 21
BAB IV – Profil Penyandang Disabilitas Anak 23
A. Gambaran Umum Penyandang Disabilitas Anak 23
B. Distribusi Penyandang Disabilitas Anak Menurut Jenis Disabilitas 23
C. Distribusi Penyandang Disabilitas Anak Menurut Jenis dan Wilayah Kecamatan 25
D. Distribusi Penyandang Disabilitas Anak Menurut Jenis Kelamin 33
BAB V – Penutup 36
LAMPIRAN 1 – Tabel Rekapitulasi Data Disabilitas Kabupaten Kediri Tahun 2025 37
LAMPIRAN 2 - Tabel Rekapitulasi Data Disabilitas Anak Kabupaten Kediri Tahun 2025 38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyandang disabilitas merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam konteks pembangunan daerah, keberadaan penyandang disabilitas perlu mendapat perhatian khusus agar tidak tertinggal dalam memperoleh akses terhadap layanan dasar, perlindungan sosial, serta kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan.

Kabupaten Kediri sebagai salah satu daerah yang terus berupaya mewujudkan pembangunan yang berkeadilan dan berkelanjutan, memandang penting tersedianya data dan informasi yang akurat mengenai kondisi penyandang disabilitas. Data penyandang disabilitas berperan strategis sebagai dasar perencanaan pembangunan yang inklusif. Ketersediaan data yang memuat jumlah, jenis disabilitas, sebaran wilayah, serta karakteristik demografis memungkinkan pemerintah daerah untuk:

1. menyusun kebijakan dan program yang tepat sasaran;
2. menentukan prioritas penanganan dan alokasi sumber daya;
3. melakukan perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi program secara efektif;
4. mewujudkan pembangunan daerah yang adil dan berkeadilan sosial.

Tanpa data yang valid dan terbarui, kebijakan yang dihasilkan berpotensi tidak optimal dan belum sepenuhnya menjawab kebutuhan riil penyandang disabilitas di daerah.

Komitmen Pemerintah Kabupaten Kediri dalam pemenuhan hak penyandang disabilitas diwujudkan melalui penetapan Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 3 Tahun 2024 tentang Penyandang Disabilitas. Peraturan daerah ini menegaskan bahwa penghormatan, pelindungan, dan pemenuhan hak penyandang disabilitas merupakan tanggung jawab pemerintah daerah yang harus dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan berkesinambungan.

Perda tersebut mengatur secara komprehensif mengenai prinsip-prinsip nondiskriminasi, kesamaan kesempatan, aksesibilitas, partisipasi penuh, serta perlakuan khusus dan pelindungan lebih bagi penyandang disabilitas, termasuk perempuan dan anak penyandang disabilitas. Pemerintah daerah juga diwajibkan untuk menyusun kebijakan, rencana aksi daerah, serta mengalokasikan anggaran dalam rangka pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas sesuai dengan kemampuan keuangan daerah

Penyusunan Profil Penyandang Disabilitas Kabupaten Kediri Tahun 2025 merupakan bagian dari implementasi nyata komitmen tersebut, khususnya dalam mendukung pemenuhan hak pendataan sebagaimana diamanatkan dalam peraturan daerah.

B. Landasan Hukum

Penyusunan Profil Penyandang Disabilitas Kabupaten Kediri Tahun 2025 berlandaskan pada peraturan perundang-undangan sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, yang mewajibkan pemerintah pusat dan pemerintah daerah melakukan perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi dalam rangka penghormatan, pelindungan, dan pemenuhan hak penyandang disabilitas.
2. Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 3 Tahun 2024 tentang Penyandang Disabilitas, yang mengatur secara khusus kewajiban pemerintah daerah dalam:
    a. penyusunan kebijakan dan rencana aksi daerah;
    b. pendataan penyandang disabilitas secara akurat dan berkelanjutan;
    c. pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas di berbagai bidang kehidupan;
    d. penguatan peran perangkat daerah dalam penyelenggaraan perlindungan dan pemberdayaan penyandang disabilitas

C. Tujuan Penyusunan Profil

Penyusunan Profil Penyandang Disabilitas Kabupaten Kediri Tahun 2025 bertujuan untuk:

1. Menyediakan Gambaran Kondisi Penyandang Disabilitas

   Menyajikan informasi yang komprehensif dan terstruktur mengenai jumlah, jenis disabilitas, sebaran wilayah, serta karakteristik penyandang disabilitas di Kabupaten Kediri sebagai bahan rujukan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan.
2. Menjadi Dasar Perencanaan Program dan Intervensi Sosial

   Menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan, perencanaan program, dan pelaksanaan intervensi sosial yang tepat sasaran dalam rangka penghormatan, pelindungan, pemenuhan hak, serta pemberdayaan penyandang disabilitas sesuai dengan amanat Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 3 Tahun 2024.

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Geografis

Wilayah Kabupaten Kediri dengan luas 1.563,42 km2.Secara administratif, Kabupaten Kediri terbagi menjadi 26 Kecamatan, 1 Kelurahan, dan 343 Desa (Kabupaten Kediri Dalam Angka 2025).

Tabel 2.1 Luas Wilayah Kabupaten Kediri Menurut Kecamatan Tahun 2025

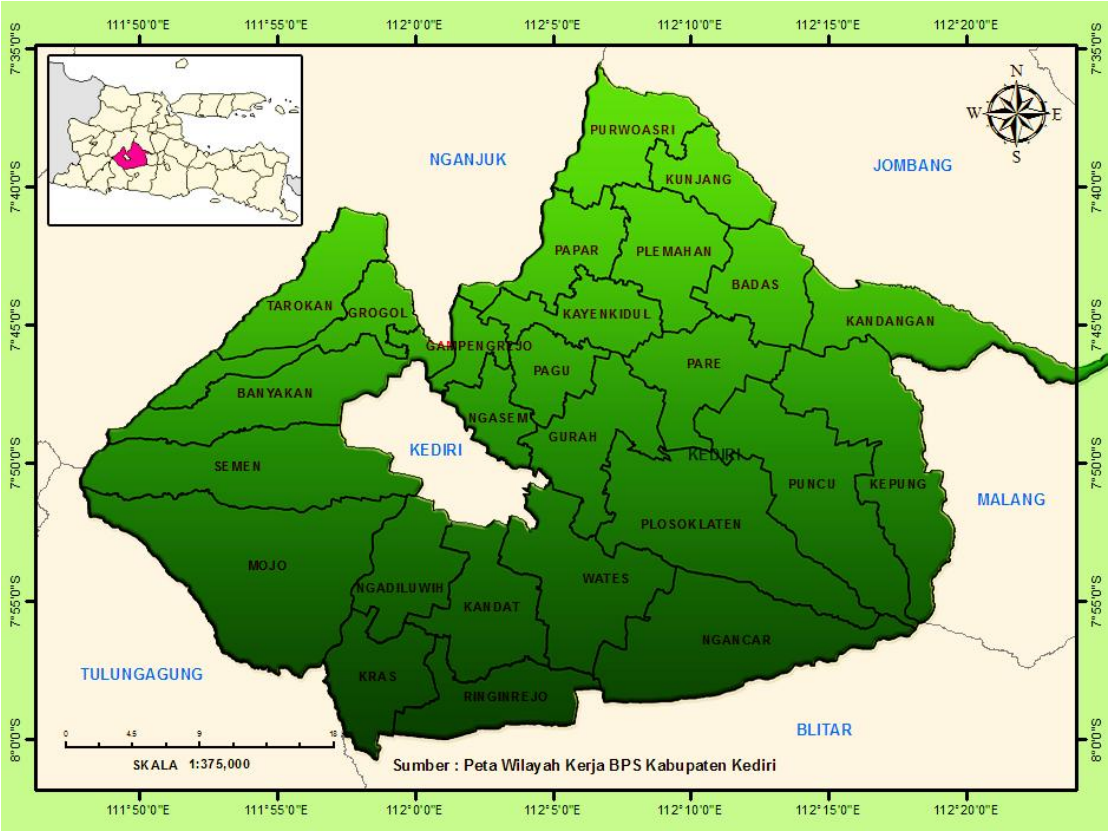
No	Kecamatan	Luas Total Area (km^2/sq.km)
1	Semen	68,097
2	Mojo	149,946
3	Kras	50,436
4	Ngadiluwih	45,057
5	Kandat	55,119
6	Wates	73,709
7	Ngancar	101,313
8	Puncu	114,057
9	Plosoklaten	105,179
10	Gurah	58,533
11	Pagu	28,12
12	Gampengrejo	19,985
13	Grogol	41,942
14	Papar	40,156
15	Purwoasri	47,099
16	Plemahan	55,363
17	Pare	52,273
18	Kepung	91,049
19	Kandangan	60,399
20	Tarokan	49,608
21	Kunjang	31,457
22	Banyakan	74,217
23	Ringinrejo	45,175
24	Kayenkidul	38,472
25	Ngasem	23,745
26	Badas	42,916
TOTAL		1.563,422

Sumber: Kabupaten Kediri Dalam Angka 2025

Secara astronomis Kabupaten Kediri terletak antara 111° 47’ 05” sampai dengan 112° 18’ 20” Bujur Timur dan 7° 36’ 12” sampai dengan 8° 0’ 32” Lintang Selatan. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Kediri dikelilingi oleh 5 Kabupaten dengan batas-batas:

- Sebelah Utara: Kabupaten Nganjuk dan Kabupaten Jombang
- Sebelah Selatan: Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung
- Sebelah Barat: Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Nganjuk
- Sebelah Timur: Kabupaten Jombang dan Kabupaten Malang

Gambar 2.1 Peta Wilayah Kabupaten Kediri



Sumber: Kabupaten Kediri Dalam Angka 2025

Topografi (bentuk permukaan bumi) wilayah Kabupaten Kediri terdiri dari dataran rendah dan pegunungan yang dilalui aliran sungai brantas yang membelah dari selatan ke utara. Suhu udara berkisar antara 23°C sampai dengan 31°C, dengan ketinggian rata rata 81 meter di atas permukaan laut (Kabupaten Kediri Dalam Angka 2025).

Wilayah Kabupaten Kediri diapit oleh dua gunung yang berbeda sifatnya, yaitu Gunung Kelud di sebelah Timur yang bersifat Vulkanik dan Gunung Wilis di sebelah barat yang bersifat Non Vulkanik, sedangkan tepat dibagian tengah wilayah Kabupaten Kediri melintas sungai Brantas yang membelah Wilayah Kabupaten Kediri menjadi dua bagian, yaitu bagian barat sungai Brantas: merupakan perbukitan lereng Gunung Wilis dan Gunung Klotok dan bagian timur sungai Brantas.

Hujan terjadi hampir di sepanjang tahun 2024. Curah hujan tertinggi terjadi pada Bulan Desember dengan jumlah curah hujan mencapai 414,95 mm^3 , sedangkan hari hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember (Kabupaten Kediri Dalam Angka 2025).

B. Kependudukan

Dalam penyusunan Profil Penyandang Disabilitas Kabupaten Kediri Tahun 2025 jumlah penduduk yang digunakan adalah berdasarkan catatan dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kediri, jumlah penduduk tahun 2024 sebanyak 1.691.976 jiwa yang terdiri atas 853.689 jiwa penduduk lakilaki dan 838.287 jiwa penduduk perempuan (Kabupaten Kediri Dalam Angka 2025).

Secara berurutan jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Pare sejumlah 110.513 jiwa, sedangkan jumlah penduduk terkecil terdapat di Kecamatan Gampengrejo 34.150 jiwa, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Kediri Menurut Persebarannya Per Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase Penduduk (%)
1	Mojo	82.964	4,9
2	Semen	55.042	3,25
3	Ngadiluwih	81.888	4,84
4	Kras	65.129	3,85
5	Ringinrejo	59.426	3,53
6	Kandat	64.227	3,8
7	Wates	93.256	5,51
8	Ngancar	53.267	3,15
9	Plosoklaten	77.670	4,59
10	Gurah	85.358	5,04
11	Puncu	67.132	3,97
12	Kepung	88.701	5,24
13	Kandangan	53.359	3,15
14	Pare	110.513	6,53
15	Badas	70.240	4,15
16	Kunjang	38.695	2,29
17	Plemahan	63.489	3,75
18	Purwoasri	62.047	3,67
19	Papar	55.189	3,26
20	Pagu	41.536	2,45
21	Kayenkidul	49.094	2,9
22	Gampengrejo	34.150	2,02
23	Ngasem	63.743	3,77
24	Banyakan	60.156	3,56
25	Grogol	49.704	2,94
26	Tarokan	65.701	3,88
TOTAL		**1.691.976**	**100**

Sumber: Kabupaten Kediri Dalam Angka 2025

Menurut kelompok umur, sebagian besar penduduk Kabupaten Kediri termasuk dalam usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 1.174.991 jiwa (69,44%) dan selebihnya sebanyak 516.985 jiwa (30,56%) berusia di bawah 15 tahun dan berusia 65 tahun ke atas. Dari angka tersebut dapat diketahui angka ketergantungan (dependency ratio) Kabupaten Kediri adalah sebesar 43,9%. Rasio ketergantungan didapat dengan membagi total dari jumlah penduduk

usia belum produktif (0-14 tahun) dan jumlah penduduk usia tidak produktif (65 tahun ke atas) dengan jumlah penduduk usia produktif (15–64 tahun). Penduduk muda berusia di bawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Selain itu, penduduk berusia di atas 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15–64 tahun adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Meskipun tidak terlalu akurat, rasio ketergantungan semacam ini memberikan gambaran ekonomis penduduk dari sisi demografi.

C. Sumber dan Metodologi Data

Data penyandang disabilitas yang disajikan dalam Profil Penyandang Disabilitas Kabupaten Kediri Tahun 2025 bersumber dari Dinas Sosial Kabupaten Kediri, melalui kegiatan pemutakhiran data Penyandang Disabilitas. Data tersebut merupakan hasil pengelolaan database penyandang disabilitas yang dihimpun secara administratif dari seluruh kecamatan di wilayah Kabupaten Kediri.

Pendataan dilakukan melalui mekanisme administratif di tingkat kecamatan dengan cara verifikasi dan pembaruan database yang telah ada. Apabila ditemukan penyandang disabilitas yang belum tercantum, kecamatan melakukan input data baru melalui form yang disediakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Kediri, sehingga proses pemutakhiran data dapat dilaksanakan secara terkoordinasi dan terstandar. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pemutakhiran data meliputi:

a. persiapan database lama sebagai dasar pendataan;
b. penyusunan form input data baru;
c. distribusi database lama dan form input data baru kepada kecamatan;
d. pelaksanaan pendataan di tingkat kecamatan;
e. pengumpulan data hasil pendataan dari lapangan;
f. analisis dan publikasi data hasil pemutakhiran.

Melalui tahapan tersebut, data yang dihimpun diharapkan dapat menggambarkan kondisi aktual penyandang disabilitas di Kabupaten Kediri pada Tahun 2025.

BAB III

PROFIL PENYANDANG DISABILITAS KABUPATEN KEDIRI

A. Gambaran Umum Penyandang Disabilitas

Berdasarkan hasil kegiatan pemutakhiran data penyandang disabilitas yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Kediri Tahun 2025, diperoleh gambaran kondisi terkini penyandang disabilitas di wilayah Kabupaten Kediri. Data ini merupakan hasil verifikasi dan pembaruan database sebelumnya, serta penambahan data baru yang dihimpun dari seluruh kecamatan.

Pada awal pendataan, jumlah penyandang disabilitas yang tercatat dalam database Dinas Sosial Kabupaten Kediri sebanyak 7.289 jiwa. Setelah dilakukan proses pemutakhiran data, jumlah tersebut mengalami peningkatan menjadi 8.728 jiwa. Terjadi penambahan sebanyak 1.439 jiwa. Peningkatan ini berasal dari penambahan data baru sekaligus pengurangan data dari database dengan berbagai keterangan, antara lain meninggal dunia, pindah domisili, data ganda, pergi tidak kembali, atau tidak memenuhi kriteria sebagai penyandang disabilitas.

Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pemutakhiran data memiliki peran penting dalam memperbaiki akurasi dan kelengkapan data penyandang disabilitas di Kabupaten Kediri.

Gambar 3.1 Jumlah Penyandang Disabilitas Tahun 2024 & 2025



Sumber: Hasil Pemutakhiran Data Penyandang Disabilitas Kabupaten Kediri Tahun 2025

B. Distribusi Penyandang Disabilitas Menurut Jenis Disabilitas

Data penyandang disabilitas dalam profil ini dikelompokkan berdasarkan jenis disabilitas untuk memudahkan analisis kondisi dan perencanaan layanan. Adapun pengelompokan jenis disabilitas meliputi:

a. Disabilitas Netra

   Keterbatasan fungsi penglihatan, baik kebutaan total maupun penglihatan rendah (low vision).

b. Disabilitas Rungu Wicara

   Keterbatasan fungsi pendengaran dan/atau kemampuan berbicara yang menghambat komunikasi verbal.

c. Disabilitas Fisik

   Keterbatasan fungsi gerak tubuh yang memengaruhi mobilitas dan aktivitas fisik sehari-hari.

d. Disabilitas Intelektual

   Keterbatasan fungsi intelektual dan kemampuan adaptif yang memengaruhi proses belajar dan kemandirian.

e. Disabilitas Mental

   Gangguan fungsi pikir, emosi, dan perilaku yang berdampak pada interaksi sosial dan aktivitas harian.

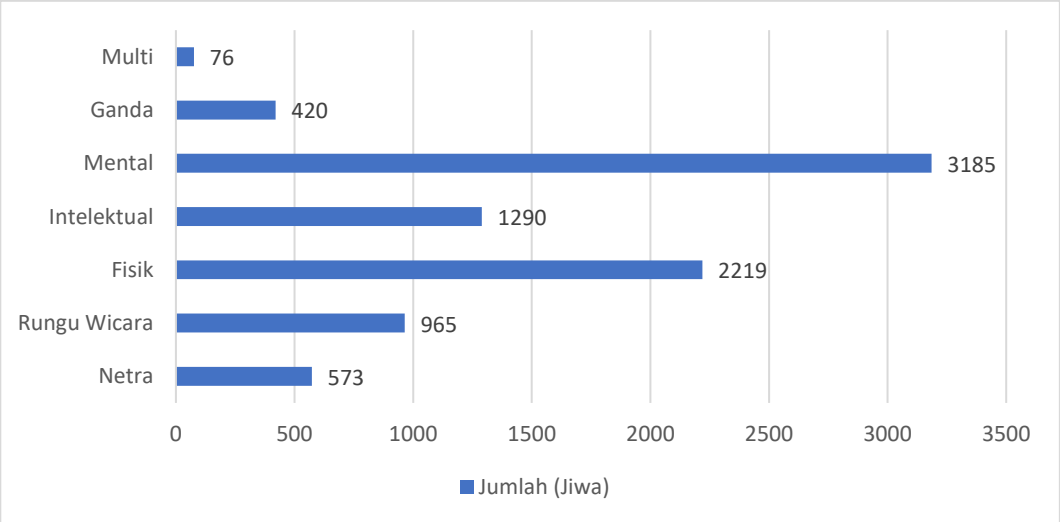
f. Disabilitas Ganda

   Kondisi seseorang yang memiliki dua jenis disabilitas secara bersamaan.

g. Disabilitas Multi (Lebih dari Dua)

   Kondisi seseorang yang mengalami lebih dari dua jenis disabilitas sehingga membutuhkan penanganan yang lebih kompleks.

Gambar 3.2 Jumlah Penyandang Disabilitas Berdasarkan Jenisnya



Sumber: Hasil Pemutakhiran Data Penyandang Disabilitas Kabupaten Kediri Tahun 2025

Berdasarkan gambar, diketahui bahwa penyandang disabilitas mental merupakan kelompok dengan jumlah terbanyak di Kabupaten Kediri, yaitu sebanyak 3.185 jiwa. Jumlah

tersebut menunjukkan bahwa disabilitas mental menjadi jenis disabilitas yang paling dominan dibandingkan jenis lainnya.

Jenis disabilitas terbanyak berikutnya adalah disabilitas fisik dengan jumlah 2.219 jiwa, disusul oleh disabilitas intelektual sebanyak 1.290 jiwa. Kedua jenis disabilitas ini membentuk kelompok besar penyandang disabilitas di Kabupaten Kediri dan menunjukkan variasi kebutuhan yang berbeda sesuai dengan karakteristik masing-masing disabilitas.

Selanjutnya, penyandang disabilitas rungu wicara tercatat sebanyak 965 jiwa, sedangkan disabilitas netra berjumlah 573 jiwa. Kedua kelompok ini memiliki proporsi yang lebih kecil dibandingkan disabilitas mental dan fisik, namun tetap merupakan bagian penting dalam komposisi keseluruhan penyandang disabilitas.

Adapun penyandang disabilitas ganda tercatat sebanyak 420 jiwa, sementara disabilitas multi (lebih dari dua jenis) merupakan kelompok dengan jumlah paling sedikit, yaitu 76 jiwa. Kelompok ini mencerminkan kondisi penyandang disabilitas dengan lebih dari satu jenis keterbatasan yang dialami secara bersamaan.

Secara keseluruhan, distribusi jenis disabilitas di Kabupaten Kediri Tahun 2025 menunjukkan komposisi yang beragam, dengan dominasi pada disabilitas mental dan fisik, serta variasi jumlah pada jenis disabilitas lainnya.

C. Distribusi Penyandang Disabilitas Menurut Jenis dan Wilayah Kecamatan

Distribusi penyandang disabilitas menurut jenis dan wilayah kecamatan menggambarkan sebaran jumlah penyandang disabilitas sekaligus pengelompokan jenisnya di seluruh kecamatan di Kabupaten Kediri. Penyajian data ini menunjukkan variasi jumlah penyandang disabilitas antar wilayah di masing-masing kecamatan.

Melalui pengelompokan data berdasarkan kecamatan, dapat terlihat kecamatan dengan jumlah penyandang disabilitas yang relatif tinggi maupun rendah. Informasi ini memberikan gambaran umum mengenai pola sebaran penyandang disabilitas secara wilayah di Kabupaten Kediri pada Tahun 2025.

Tabel 3.1 Jumlah Penyandang Disabilitas Menurut Kecamatan Tahun 2024 & 2025

No	Kode Wilayah	Nama Kecamatan	Tahun 2024 (Jiwa)	Tahun 2025 (Jiwa)
1	35.06.26	BADAS	307	337
2	35.06.22	BANYAKAN	235	292
3	35.06.12	GAMPENGREJO	126	160
4	35.06.13	GROGOL	124	206
5	35.06.10	GURAH	400	487
6	35.06.19	KANDANGAN	143	209
7	35.06.05	KANDAT	334	362
8	35.06.24	KAYEN KIDUL	245	280
9	35.06.18	KEPUNG	217	260

10	35.06.03	KRAS	299	318
11	35.06.21	KUNJANG	224	258
12	35.06.02	MOJO	501	612
13	35.06.04	NGADILUWIH	279	347
14	35.06.07	NGANCAR	321	346
15	35.06.25	NGASEM	397	386
16	35.06.11	PAGU	133	166
17	35.06.14	PAPAR	432	395
18	35.06.17	PARE	76	439
19	35.06.16	PLEMAHAN	227	274
20	35.06.09	PLOSOKLATEN	426	439
21	35.06.08	PUNCU	240	258
22	35.06.15	PURWOASRI	222	291
23	35.06.23	RINGINREJO	366	367
24	35.06.01	SEMEN	21	176
25	35.06.20	TAROKAN	252	333
26	35.06.06	WATES	742	730
TOTAL			**7289**	**8728**

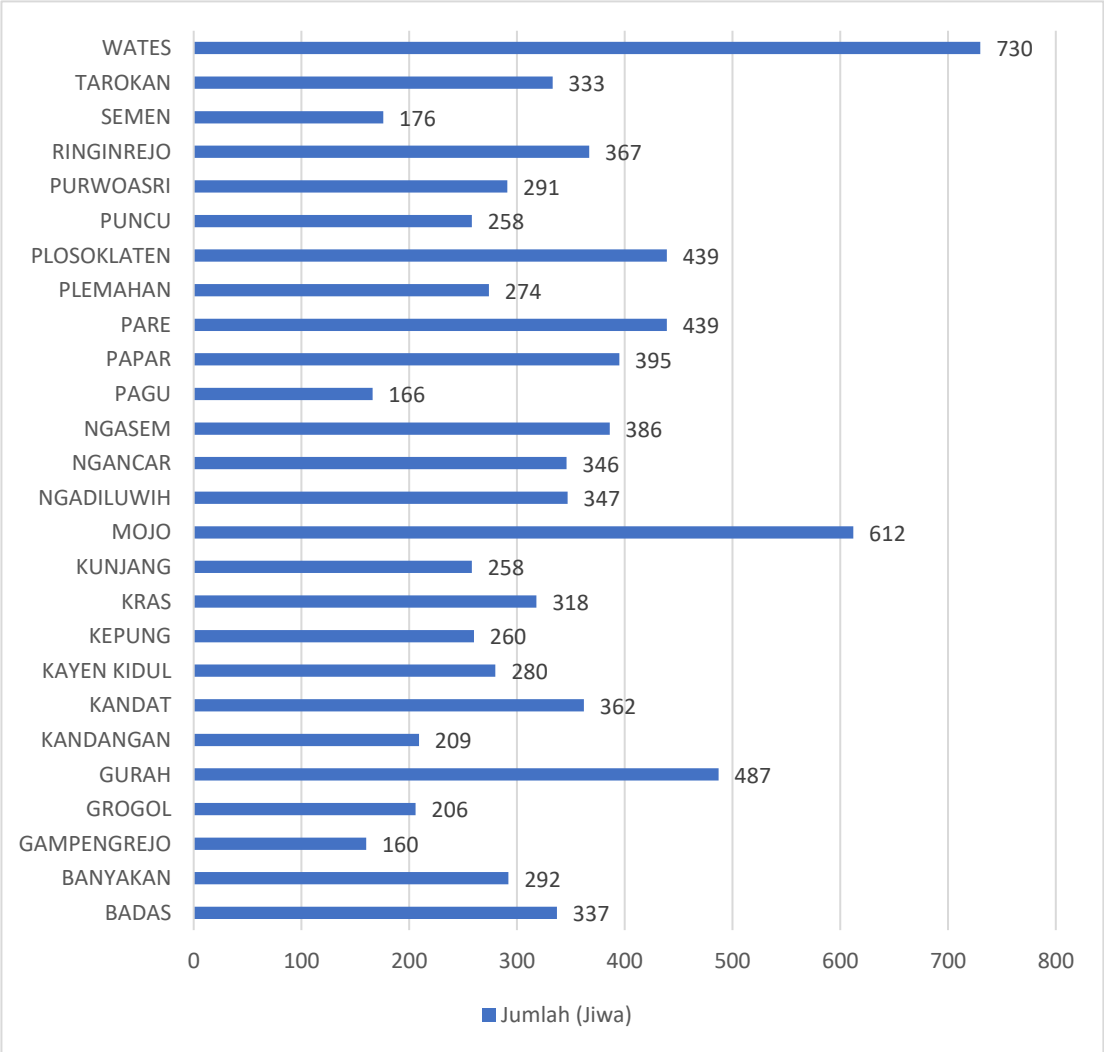
Sumber: Hasil Pemutakhiran Data Penyandang Disabilitas Kabupaten Kediri Tahun 2025

Sebagian besar kecamatan menunjukkan tren peningkatan jumlah penyandang disabilitas pada Tahun 2025 dibandingkan Tahun 2024. Peningkatan yang cukup signifikan terlihat di beberapa kecamatan, antara lain Pare, yang mengalami kenaikan dari 76 jiwa menjadi 439 jiwa, serta Semen, yang meningkat dari 21 jiwa menjadi 176 jiwa. Kenaikan ini menunjukkan adanya perubahan data yang cukup besar dibandingkan tahun sebelumnya.

Kecamatan yang mengalami penurunan terjadi di beberapa kecamatan, seperti Ngasem dan Papar. Di sisi lain, sebagian besar kecamatan lainnya mengalami peningkatan jumlah yang relatif moderat, seperti Mojo, Gurah, Plosoklaten, dan Tarokan, yang menunjukkan konsistensi pertumbuhan data dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pendataan pada Tahun 2025 berhasil memperluas dan memperbarui basis data yang telah ada sebelumnya.

Secara keseluruhan, perbandingan data Tahun 2024 dan 2025 menggambarkan dinamika perubahan jumlah penyandang disabilitas antar kecamatan di Kabupaten Kediri, dengan kecenderungan peningkatan total data serta variasi perubahan di masing-masing wilayah.

Gambar 3.3 Jumlah Penyandang Disabilitas Berdasarkan Kecamatan

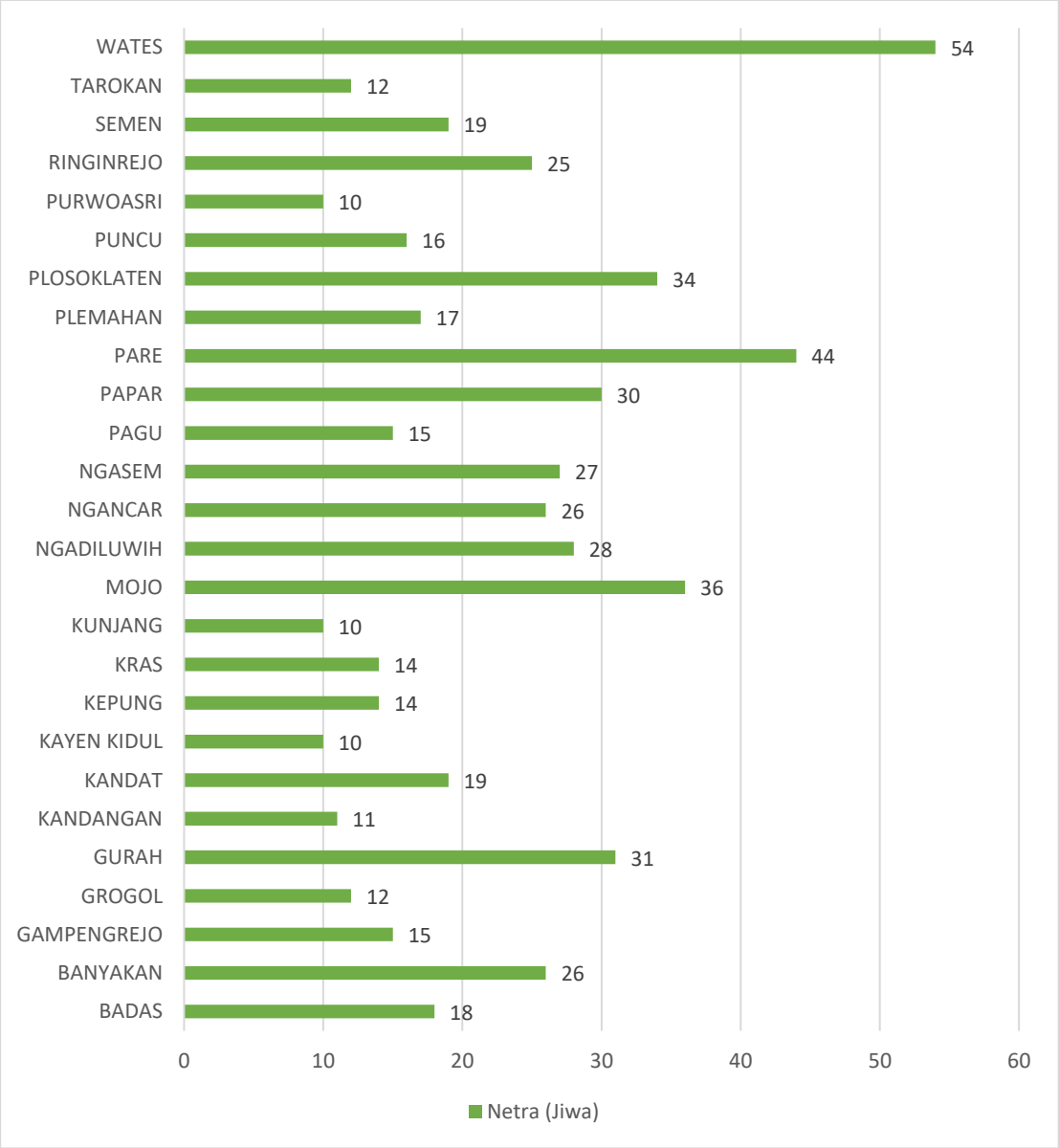


Sumber: Hasil Pemutakhiran Data Penyandang Disabilitas Kabupaten Kediri Tahun 2025

Berdasarkan gambar, terlihat bahwa sebaran penyandang disabilitas di Kabupaten Kediri tidak merata antar kecamatan. Kecamatan Wates memiliki jumlah tertinggi, yaitu 730 jiwa, diikuti Mojo sebanyak 612 jiwa dan Gurah sebanyak 487 jiwa.

Sebaliknya, kecamatan dengan jumlah penyandang disabilitas relatif rendah antara lain Gampengrejo (160 jiwa), Pagu (166 jiwa), dan Semen (176 jiwa). Secara keseluruhan, data ini menunjukkan adanya variasi jumlah penyandang disabilitas antar kecamatan di Kabupaten Kediri pada Tahun 2025.

Gambar 3.4 Jumlah Penyandang Disabilitas Netra Berdasarkan Kecamatan



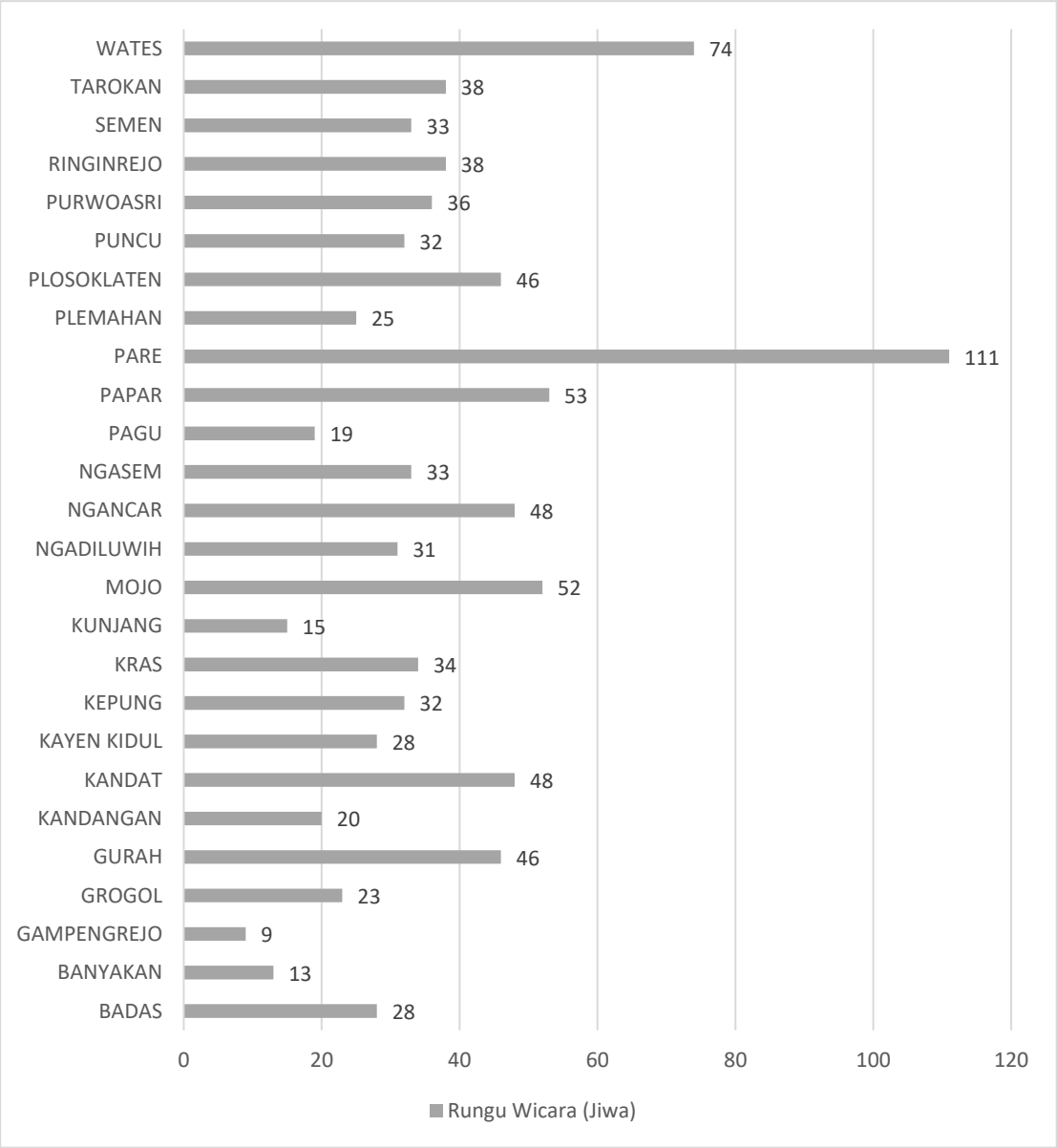
Sumber: Hasil Pemutakhiran Data Penyandang Disabilitas Kabupaten Kediri Tahun 2025

Berdasarkan Gambar, Jumlah Penyandang Disabilitas Netra per Kecamatan Tahun 2025, diketahui bahwa sebaran penyandang disabilitas netra di Kabupaten Kediri bervariasi antar kecamatan. Kecamatan Wates merupakan wilayah dengan jumlah penyandang disabilitas netra terbanyak, yaitu 54 jiwa, disusul oleh Kecamatan Pare sebanyak 44 jiwa dan Plosoklaten dengan 34 jiwa.

Beberapa kecamatan lainnya tercatat memiliki jumlah penyandang disabilitas netra pada kisaran menengah, seperti Mojo (36 jiwa), Papar (30 jiwa), Ngadiluwih (28 jiwa), Ngasem (27 jiwa), serta Banyakan (26 jiwa). Sementara itu, kecamatan dengan jumlah penyandang disabilitas netra relatif rendah antara lain Purwoasri, Kunjang, dan Kayen Kidul, yang masing-masing tercatat sebanyak 10 jiwa.

Secara keseluruhan, distribusi penyandang disabilitas netra di Kabupaten Kediri Tahun 2025 menunjukkan variasi antar kecamatan, dengan perbedaan yang cukup jelas antara wilayah dengan jumlah tertinggi dan terendah.

Gambar 3.5 Jumlah Penyandang Disabilitas Rungu Wicara Berdasarkan Kecamatan



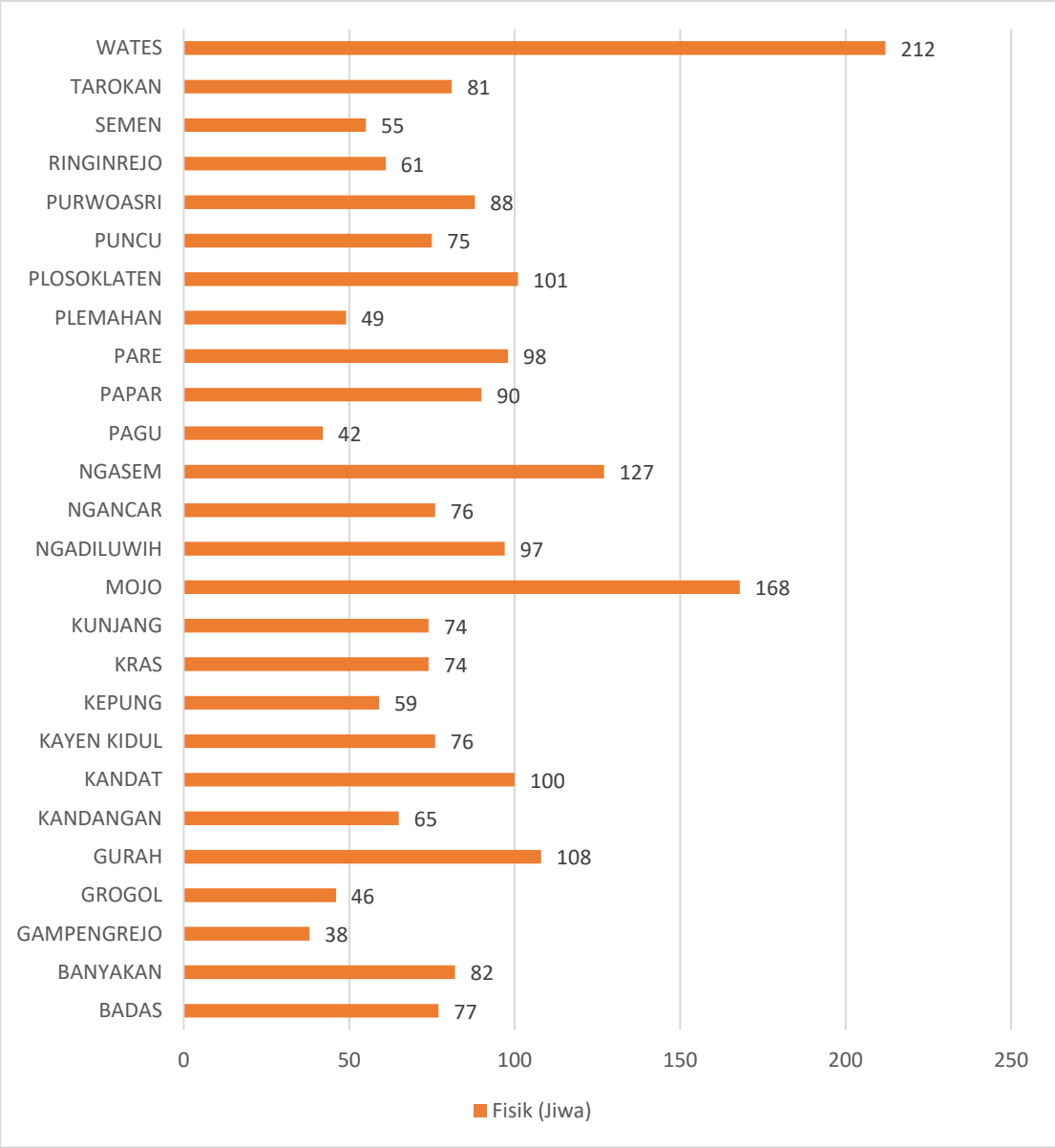
Sumber: Hasil Pemutakhiran Data Penyandang Disabilitas Kabupaten Kediri Tahun 2025

Berdasarkan gambar, terlihat bahwa jumlah penyandang disabilitas rungu wicara di Kabupaten Kediri tersebar tidak merata antar kecamatan. Kecamatan Pare merupakan wilayah dengan jumlah penyandang disabilitas rungu wicara terbanyak, yaitu 111 jiwa, jauh lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Kecamatan dengan jumlah relatif tinggi berikutnya adalah Wates sebanyak 74 jiwa, diikuti Papar (53 jiwa) dan Mojo (52 jiwa). Selanjutnya, beberapa kecamatan seperti Ngancar dan Kandat masing-masing mencatat 48 jiwa, sementara Plosoklaten dan Gurah masing-masing sebanyak 46 jiwa.

Sebaliknya, kecamatan dengan jumlah penyandang disabilitas rungu wicara relatif rendah antara lain Gampengrejo dengan 9 jiwa, Banyakan (13 jiwa), dan Kunjang (15 jiwa). Secara keseluruhan, data ini menunjukkan variasi jumlah penyandang disabilitas rungu wicara antar kecamatan di Kabupaten Kediri pada Tahun 2025.

Gambar 3.6 Jumlah Penyandang Disabilitas Fisik Berdasarkan Kecamatan



Sumber: Hasil Pemutakhiran Data Penyandang Disabilitas Kabupaten Kediri Tahun 2025

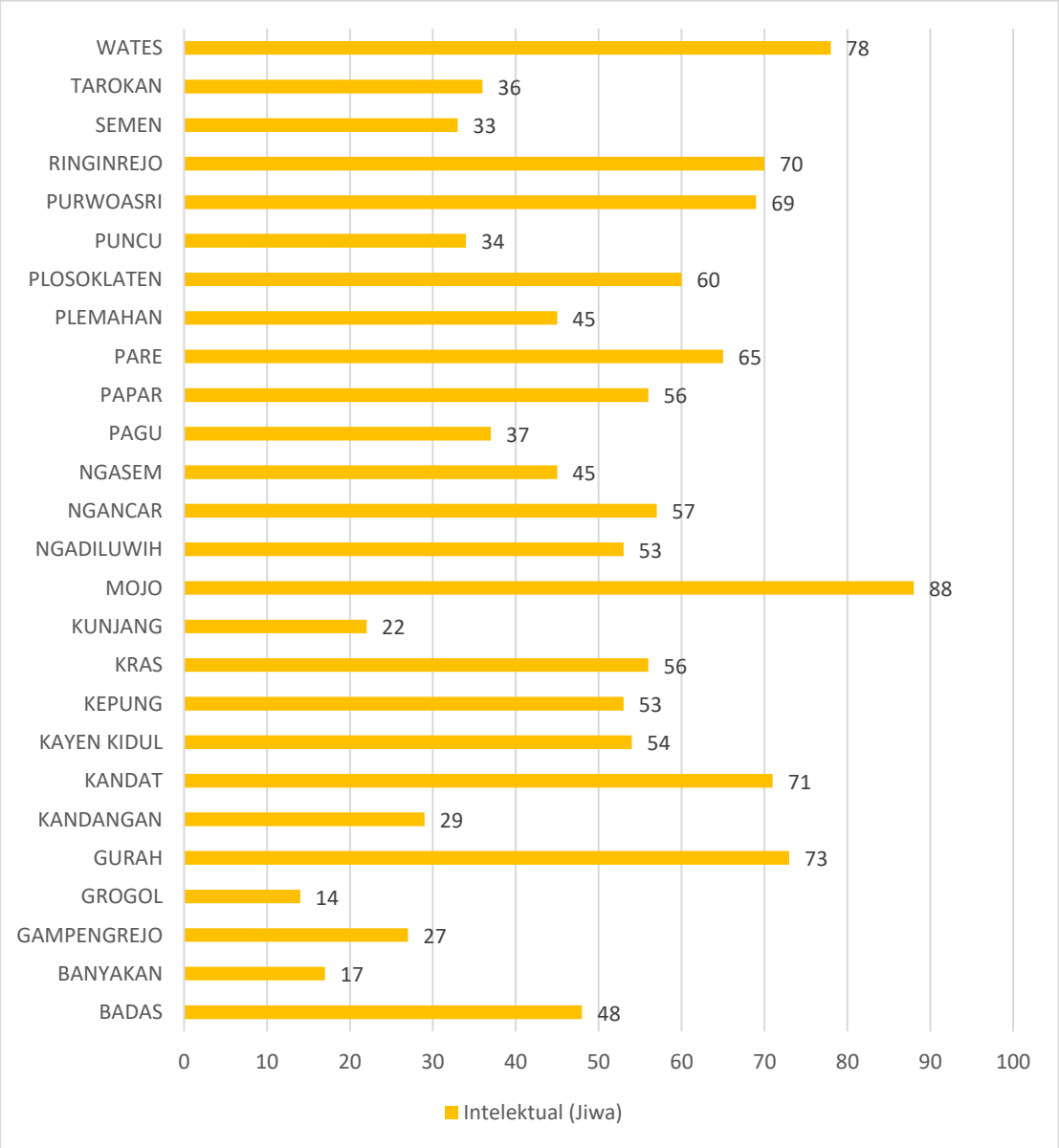
Berdasarkan gambar, terlihat bahwa jumlah penyandang disabilitas fisik di Kabupaten Kediri tersebar tidak merata antar kecamatan. Kecamatan Wates merupakan wilayah dengan jumlah penyandang disabilitas fisik terbanyak, yaitu 212 jiwa, disusul oleh Kecamatan Mojo sebanyak 168 jiwa dan Kecamatan Ngasem dengan 127 jiwa.

Beberapa kecamatan lainnya tercatat memiliki jumlah penyandang disabilitas fisik pada kisaran menengah, seperti Gurah (108 jiwa), Plosoklaten (101 jiwa), Kandat (100 jiwa), Pare (98 jiwa), dan Ngadiluwih (97 jiwa). Sementara itu, kecamatan seperti Pagu (42 jiwa),

Plemahan (49 jiwa), Grogol (46 jiwa), dan Gampengrejo (38 jiwa) termasuk wilayah dengan jumlah penyandang disabilitas fisik relatif lebih rendah.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan variasi jumlah penyandang disabilitas fisik antar kecamatan di Kabupaten Kediri pada Tahun 2025, dengan konsentrasi tertinggi berada di Kecamatan Wates dan Mojo.

Gambar 3.7 Jumlah Penyandang Disabilitas Intelektual Berdasarkan Kecamatan



Sumber: Hasil Pemutakhiran Data Penyandang Disabilitas Kabupaten Kediri Tahun 2025

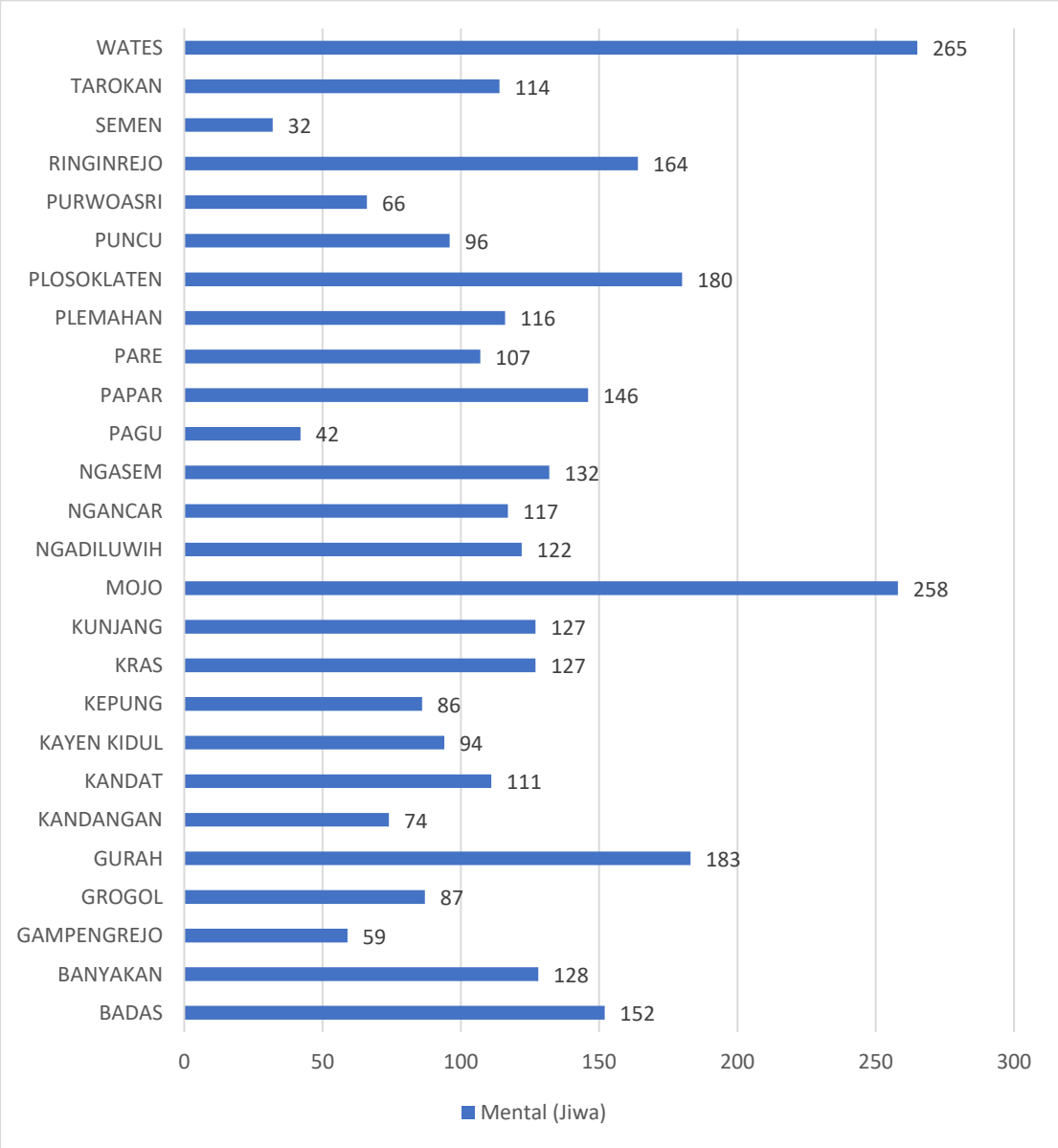
Berdasarkan gambar, terlihat bahwa jumlah penyandang disabilitas intelektual di Kabupaten Kediri tersebar tidak merata antar kecamatan. Kecamatan Mojo merupakan wilayah dengan jumlah penyandang disabilitas intelektual terbanyak, yaitu 88 jiwa, diikuti oleh Wates sebanyak 78 jiwa dan Gurah dengan 73 jiwa.

Kecamatan dengan jumlah relatif tinggi selanjutnya adalah Kandat (71 jiwa), Ringinrejo (70 jiwa), dan Purwoasri (69 jiwa). Sementara itu, kecamatan seperti Pare (65 jiwa),

Plosoklaten (60 jiwa), Ngancar (57 jiwa), dan Papar (56 jiwa) menunjukkan jumlah penyandang disabilitas intelektual pada kisaran menengah.

Di sisi lain, kecamatan dengan jumlah penyandang disabilitas intelektual relatif rendah antara lain Kunjang (22 jiwa), Gampengrejo (27 jiwa), Banyakan (17 jiwa), dan Grogol (14 jiwa). Secara keseluruhan, data ini menunjukkan variasi jumlah penyandang disabilitas intelektual antar kecamatan di Kabupaten Kediri pada Tahun 2025.

Gambar 3.8 Jumlah Penyandang Disabilitas Mental Berdasarkan Kecamatan



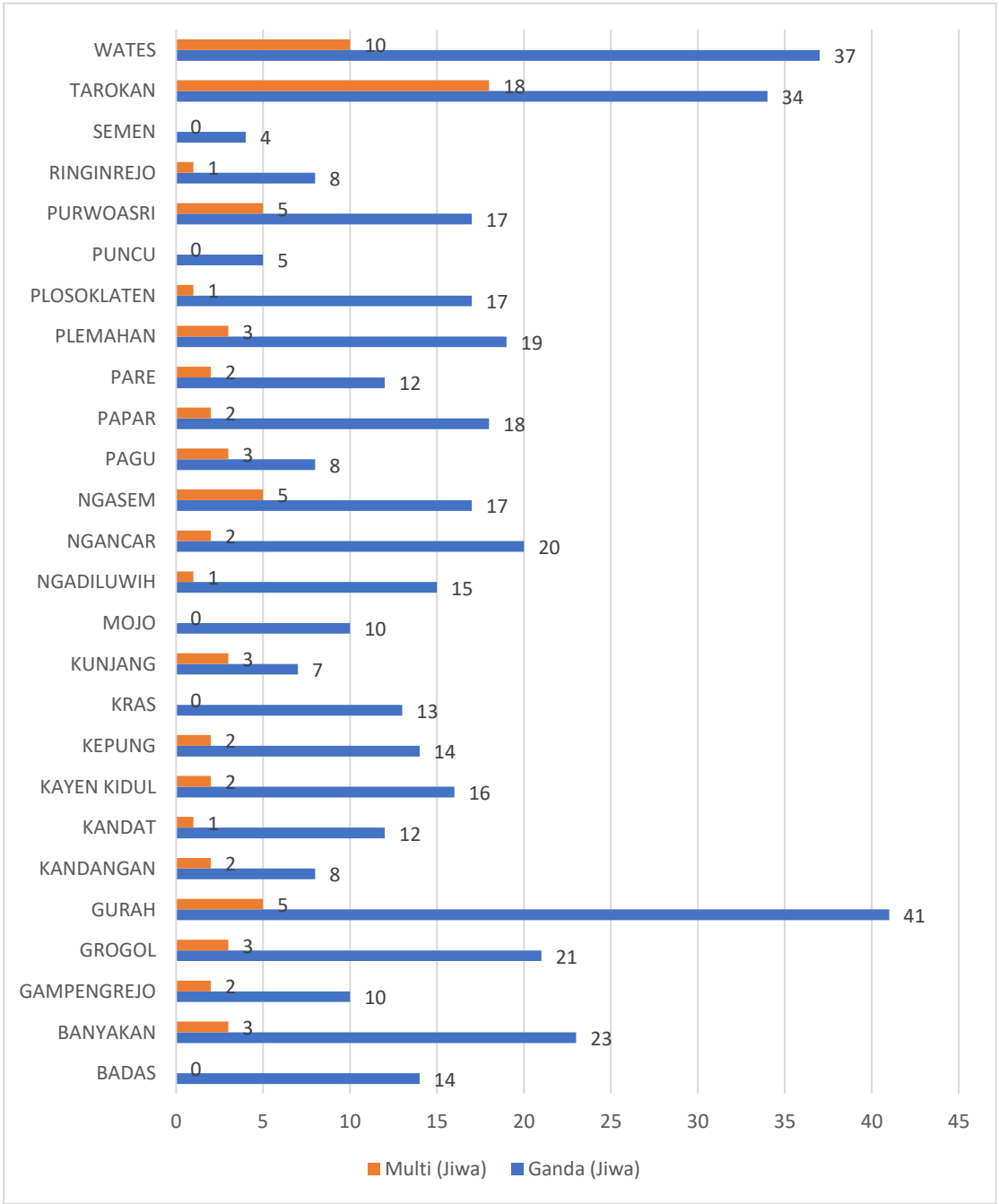
Sumber: Hasil Pemutakhiran Data Penyandang Disabilitas Kabupaten Kediri Tahun 2025

Berdasarkan gambar, terlihat bahwa penyandang disabilitas mental merupakan salah satu kelompok dengan jumlah yang cukup besar dan tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Kediri. Kecamatan Wates tercatat sebagai wilayah dengan jumlah penyandang disabilitas mental terbanyak, yaitu 265 jiwa, diikuti oleh Kecamatan Mojo dengan 258 jiwa.

Kecamatan dengan jumlah penyandang disabilitas mental relatif tinggi selanjutnya adalah Gurah sebanyak 183 jiwa, Plosoklaten (180 jiwa), dan Ringinrejo (164 jiwa). Sementara itu, kecamatan seperti Badas (152 jiwa), Papar (146 jiwa), dan Banyakan (128 jiwa) juga menunjukkan jumlah yang cukup signifikan.

Di sisi lain, beberapa kecamatan memiliki jumlah penyandang disabilitas mental yang relatif lebih rendah, antara lain Semen dengan 32 jiwa, Pagu (42 jiwa), dan Gampengrejo (59 jiwa). Secara keseluruhan, distribusi ini menunjukkan variasi jumlah penyandang disabilitas mental antar kecamatan di Kabupaten Kediri pada Tahun 2025, dengan konsentrasi tertinggi berada di Kecamatan Wates dan Mojo.

Gambar 3.9 Jumlah Penyandang Disabilitas Ganda dan Multi Berdasarkan Kecamatan



Sumber: Hasil Pemutakhiran Data Penyandang Disabilitas Kabupaten Kediri Tahun 2025

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa jumlah penyandang disabilitas ganda dan disabilitas multi (lebih dari dua jenis) di Kabupaten Kediri relatif lebih sedikit dibandingkan jenis disabilitas lainnya, namun tersebar di hampir seluruh kecamatan. Secara umum, jumlah penyandang disabilitas ganda lebih tinggi dibandingkan penyandang disabilitas multi di setiap kecamatan.

Kecamatan dengan jumlah penyandang disabilitas ganda terbanyak adalah Gurah dengan 41 jiwa, diikuti oleh Wates (37 jiwa) dan Tarokan (34 jiwa). Beberapa kecamatan lain seperti Banyakan (23 jiwa), Grogol (21 jiwa), dan Ngancar (20 jiwa) juga menunjukkan jumlah penyandang disabilitas ganda yang relatif lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

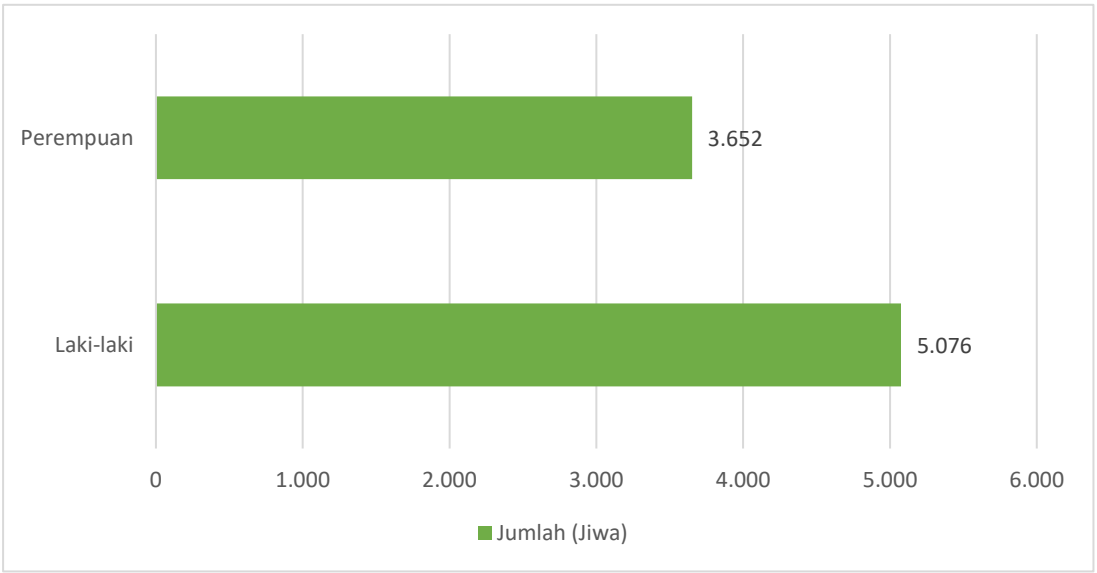
Sementara itu, penyandang disabilitas multi tercatat dalam jumlah yang jauh lebih kecil. Kecamatan dengan jumlah disabilitas multi terbanyak adalah Tarokan sebanyak 18 jiwa, disusul oleh Wates (10 jiwa) dan Gurah (5 jiwa). Di beberapa kecamatan lainnya, jumlah penyandang disabilitas multi hanya berkisar antara 0 hingga 3 jiwa.

Secara keseluruhan, distribusi penyandang disabilitas ganda dan multi di Kabupaten Kediri Tahun 2025 menunjukkan variasi antar kecamatan dengan jumlah yang relatif terbatas, namun mencerminkan adanya kelompok penyandang disabilitas dengan kebutuhan yang lebih kompleks di setiap wilayah.

D. Distribusi Penyandang Disabilitas Menurut Jenis Kelamin

Penyajian data penyandang disabilitas berdasarkan jenis kelamin menggambarkan komposisi jumlah penyandang disabilitas laki-laki dan perempuan di Kabupaten Kediri. Informasi ini memberikan gambaran umum mengenai perbedaan jumlah penyandang disabilitas menurut jenis kelamin pada Tahun 2025.

Gambar 3.10 Jumlah Penyandang Disabilitas Berdasarkan Jenis Kelamin

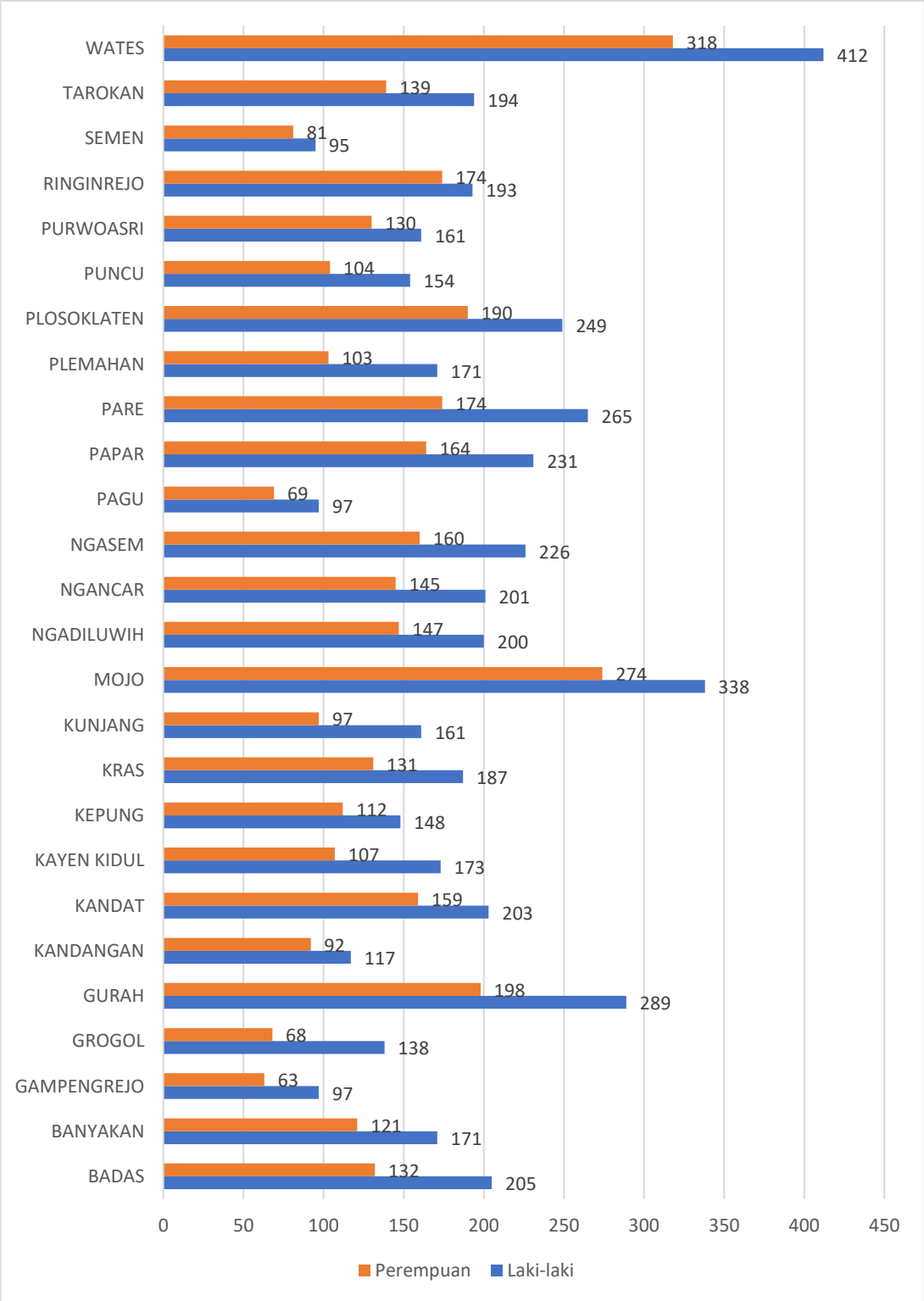


Sumber: Hasil Pemutakhiran Data Penyandang Disabilitas Kabupaten Kediri Tahun 2025

Berdasarkan gambar, diketahui bahwa jumlah penyandang disabilitas laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Penyandang disabilitas laki-laki tercatat sebanyak 5.076 jiwa, sedangkan penyandang disabilitas perempuan berjumlah 3.652 jiwa.

Perbedaan jumlah ini menunjukkan bahwa penyandang disabilitas laki-laki mendominasi komposisi penyandang disabilitas di Kabupaten Kediri pada Tahun 2025. Secara keseluruhan, data ini memberikan gambaran mengenai komposisi penyandang disabilitas berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Kediri.

Gambar 3.11 Perbandingan Jenis Kelamin Penyandang Disabilitas Menurut Kecamatan



Sumber: Hasil Pemutakhiran Data Penyandang Disabilitas Kabupaten Kediri Tahun 2025

Berdasarkan gambar, terlihat bahwa pada seluruh kecamatan di Kabupaten Kediri jumlah penyandang disabilitas laki-laki umumnya lebih banyak dibandingkan perempuan. Pola ini menunjukkan konsistensi dominasi penyandang disabilitas laki-laki pada hampir seluruh wilayah kecamatan.

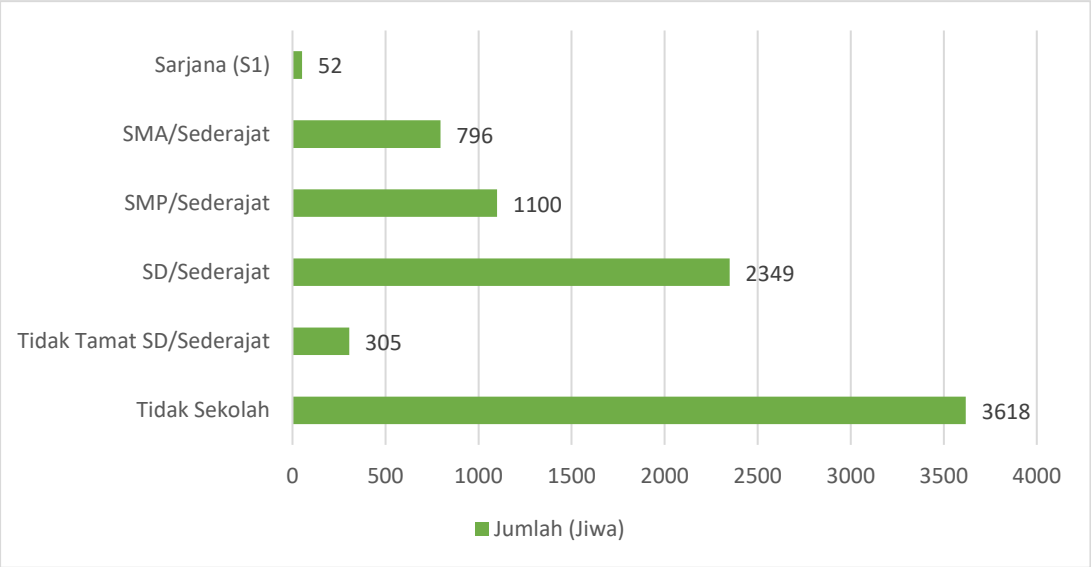
Kecamatan dengan jumlah penyandang disabilitas tertinggi, seperti Wates, Mojo, dan Gurah, menunjukkan perbedaan yang cukup jelas antara jumlah laki-laki dan perempuan, dengan jumlah laki-laki lebih besar. Kondisi serupa juga terlihat di kecamatan Pare, Plosoklaten, dan Papar, yang memiliki jumlah penyandang disabilitas relatif tinggi dengan komposisi laki-laki yang dominan.

Sementara itu, pada kecamatan dengan jumlah penyandang disabilitas lebih rendah, seperti Gampengrejo, Pagu, dan Semen, perbedaan jumlah antara laki-laki dan perempuan cenderung lebih kecil, meskipun jumlah laki-laki tetap lebih tinggi. Secara keseluruhan, perbandingan ini menggambarkan variasi jumlah penyandang disabilitas menurut jenis kelamin antar kecamatan di Kabupaten Kediri pada Tahun 2025, dengan pola umum dominasi penyandang disabilitas laki-laki.

E. Status Pendidikan Penyandang Disabilitas

Analisis status pendidikan dalam profil ini difokuskan pada penyandang disabilitas berusia 15 tahun ke atas, dengan total sebanyak 8.220 jiwa. Pembatasan usia ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih representatif mengenai pendidikan terakhir yang telah ditempuh, mengingat pada rentang usia tersebut capaian pendidikan umumnya telah mulai terbentuk dan dapat dianalisis secara lebih objektif.

Gambar 3.12 Status Pendidikan Terakhir Penyandang Disabilitas Berusia 15 Tahun ke Atas



Sumber: Hasil Pemutakhiran Data Penyandang Disabilitas Kabupaten Kediri Tahun 2025

Berdasarkan gambar, diketahui bahwa sebagian besar penyandang disabilitas tidak pernah mengenyam pendidikan formal, yaitu sebanyak 3.618 jiwa atau sekitar 44% dari total 8.220 jiwa. Kondisi ini menunjukkan bahwa hampir setengah penyandang disabilitas usia 15 tahun ke atas berada pada kategori tidak sekolah.

Penyandang disabilitas dengan pendidikan terakhir SD/sederajat berjumlah 2.349 jiwa atau 28,6%, sementara yang menempuh pendidikan hingga SMP/sederajat tercatat sebanyak 1.100 jiwa atau 13,4%. Selanjutnya, penyandang disabilitas yang mencapai pendidikan SMA/sederajat berjumlah 796 jiwa atau sekitar 9,7%.

Adapun penyandang disabilitas yang tidak tamat SD/sederajat tercatat sebanyak 305 jiwa atau 3,7%. Sementara itu, penyandang disabilitas dengan pendidikan terakhir Sarjana (S1) merupakan kelompok paling sedikit, yaitu 52 jiwa atau hanya sekitar 0,6% dari total keseluruhan.

Secara keseluruhan, distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas penyandang disabilitas usia 15 tahun ke atas di Kabupaten Kediri masih berada pada tingkat pendidikan dasar atau tidak memiliki riwayat pendidikan formal.

BAB IV

PROFIL PENYANDANG DISABILITAS ANAK

A. Gambaran Umum Penyandang Disabilitas Anak

Pada bagian ini menyajikan gambaran mengenai penyandang disabilitas anak, yaitu anak yang berusia di bawah 18 tahun. Pengelompokan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai karakteristik penyandang disabilitas pada usia anak, mengingat pada fase ini anak masih berada dalam masa tumbuh kembang dan memerlukan perhatian serta pendekatan yang berbeda dibandingkan kelompok usia dewasa.

Pada tahun 2024, penyandang disabilitas anak berjumlah 701 jiwa. Pada tahun 2025 mengalami peningkatan sebanyak 786 jiwa. Peningkatan tersebut terjadi dikarenakan penambahan data baru.

Gambar 4.1 Jumlah Anak dengan Disabilitas Tahun 2024 & 2025



Sumber: Hasil Pemutakhiran Data Penyandang Disabilitas Kabupaten Kediri Tahun 2025

B. Distribusi Penyandang Disabilitas Anak Menurut Jenis Disabilitas

Data penyandang disabilitas dalam profil ini dikelompokkan berdasarkan jenis disabilitas untuk memudahkan analisis kondisi dan perencanaan layanan. Adapun pengelompokan jenis disabilitas meliputi:

a. Disabilitas Netra

   Keterbatasan fungsi penglihatan, baik kebutaan total maupun penglihatan rendah (low vision).

b. Disabilitas Rungu Wicara

   Keterbatasan fungsi pendengaran dan/atau kemampuan berbicara yang menghambat komunikasi verbal.

c. Disabilitas Fisik

Keterbatasan fungsi gerak tubuh yang memengaruhi mobilitas dan aktivitas fisik sehari-hari.

d. Disabilitas Intelektual

Keterbatasan fungsi intelektual dan kemampuan adaptif yang memengaruhi proses belajar dan kemandirian.

e. Disabilitas Mental

Gangguan fungsi pikir, emosi, dan perilaku yang berdampak pada interaksi sosial dan aktivitas harian.

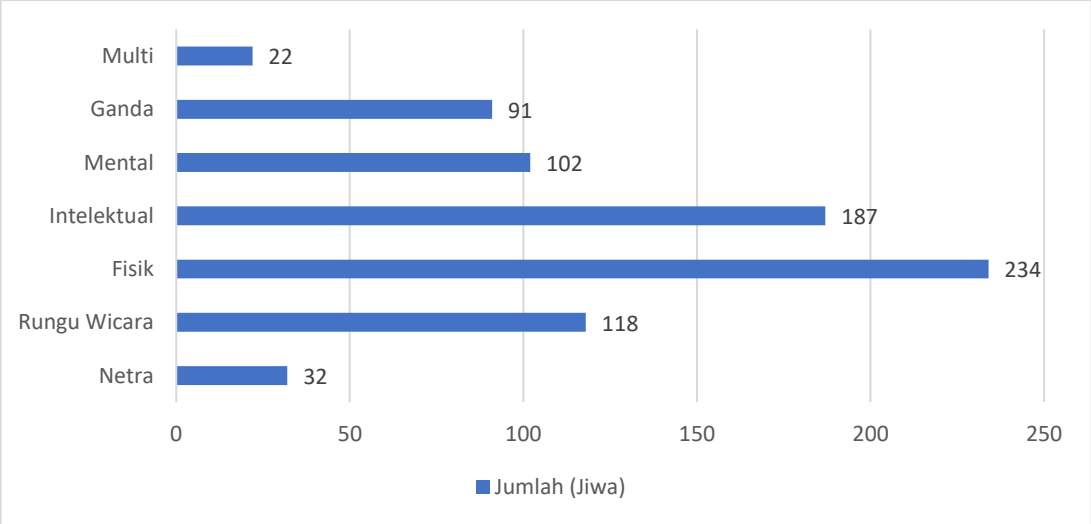
f. Disabilitas Ganda

Kondisi seseorang yang memiliki dua jenis disabilitas secara bersamaan.

g. Disabilitas Multi (Lebih dari Dua)

Kondisi seseorang yang mengalami lebih dari dua jenis disabilitas sehingga membutuhkan penanganan yang lebih kompleks.

Gambar 4.2 Jumlah Anak dengan Disabilitas Berdasarkan Jenisnya



Sumber: Hasil Pemutakhiran Data Penyandang Disabilitas Kabupaten Kediri Tahun 2025

Berdasarkan gambar, diketahui bahwa penyandang disabilitas anak di Kabupaten Kediri terdiri dari berbagai jenis disabilitas dengan jumlah yang bervariasi. Jenis disabilitas dengan jumlah terbanyak adalah disabilitas fisik, yaitu sebanyak 234 anak, diikuti oleh disabilitas intelektual sebanyak 187 anak. Kedua jenis disabilitas ini mendominasi komposisi penyandang disabilitas anak.

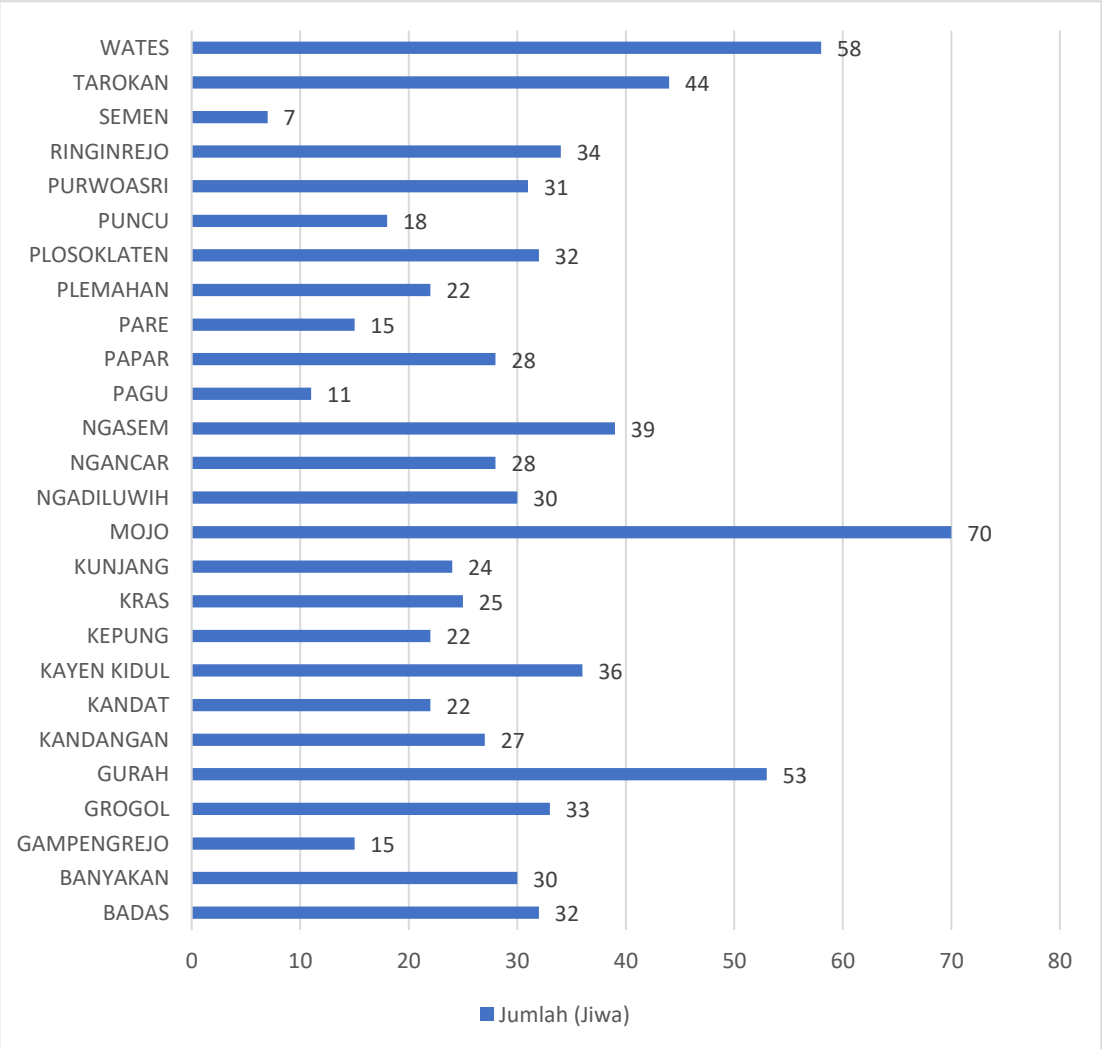
Selanjutnya, penyandang disabilitas anak dengan jenis rungu wicara tercatat sebanyak 118 anak, sedangkan disabilitas mental berjumlah 102 anak. Jumlah penyandang disabilitas ganda tercatat sebanyak 91 anak, menunjukkan adanya anak yang mengalami lebih dari satu jenis disabilitas secara bersamaan.

Sementara itu, penyandang disabilitas anak dengan jenis netra berjumlah 32 anak, dan disabilitas multi (lebih dari dua jenis) merupakan kelompok dengan jumlah paling sedikit, yaitu 22 anak. Secara keseluruhan, distribusi ini menunjukkan bahwa penyandang disabilitas anak di Kabupaten Kediri memiliki ragam jenis disabilitas yang beragam, dengan dominasi pada disabilitas fisik dan intelektual.

C. Distribusi Penyandang Disabilitas Anak Menurut Jenis dan Wilayah Kecamatan

Pada bagian ini menyajikan distribusi penyandang disabilitas anak berdasarkan jenis disabilitas dan wilayah kecamatan di Kabupaten Kediri. Penyajian data ini memberikan gambaran mengenai variasi jenis disabilitas anak serta sebarannya pada masing-masing kecamatan, sehingga terlihat perbedaan komposisi dan jumlah anak dengan disabilitas antar wilayah pada Tahun 2025.

Gambar 4.3 Jumlah Anak dengan Disabilitas Berdasarkan Kecamatan



Sumber: Hasil Pemutakhiran Data Penyandang Disabilitas Kabupaten Kediri Tahun 2025

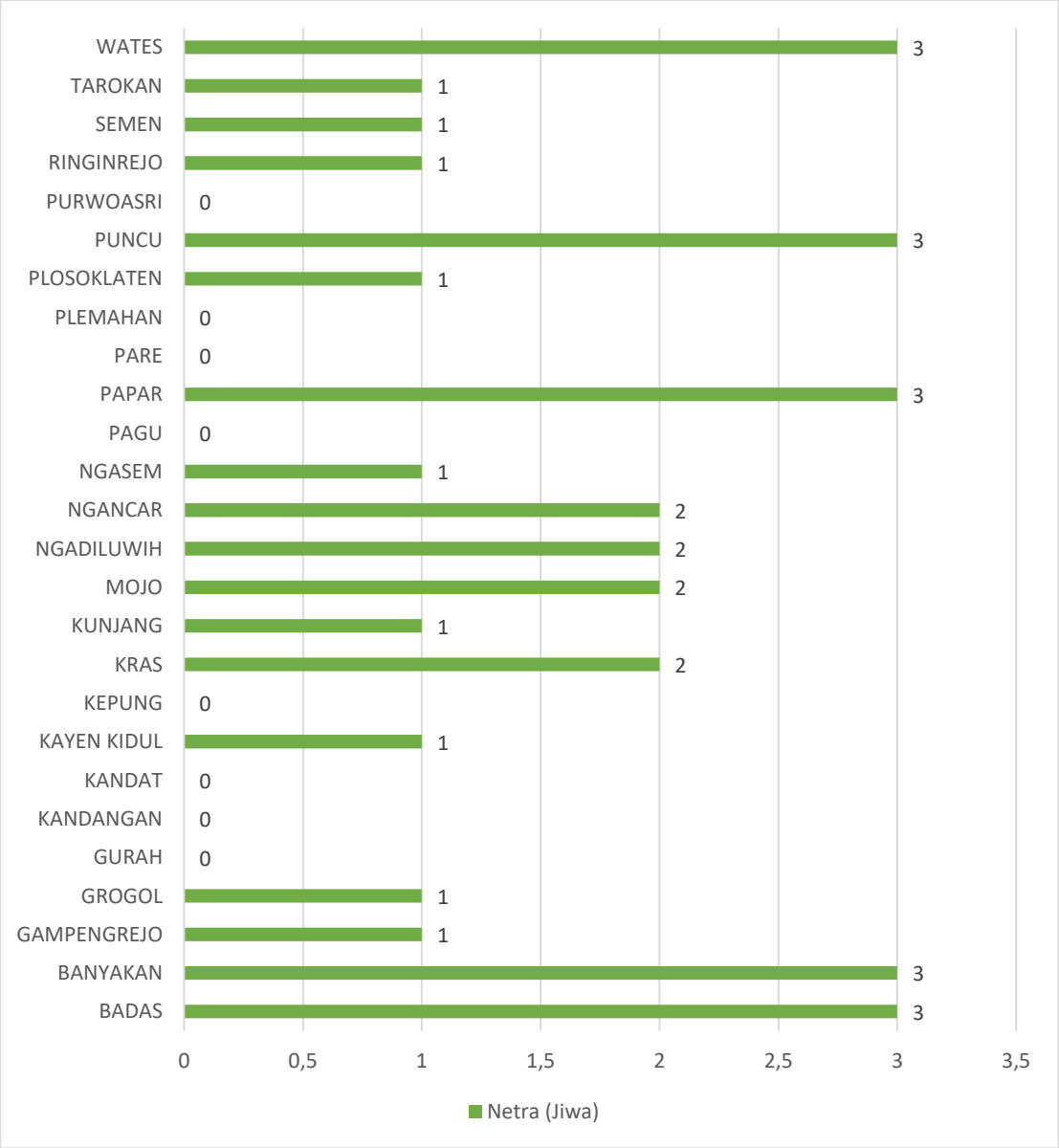
Berdasarkan gambar, terlihat bahwa jumlah anak dengan disabilitas di Kabupaten Kediri tersebar tidak merata antar kecamatan. Kecamatan Mojo merupakan wilayah dengan

jumlah anak dengan disabilitas terbanyak, yaitu 70 anak, diikuti oleh Wates sebanyak 58 anak dan Gurah dengan 53 anak.

Kecamatan dengan jumlah anak dengan disabilitas relatif tinggi selanjutnya meliputi Tarokan (44 anak), Ngasem (39 anak), dan Kayen Kidul (36 anak). Sementara itu, beberapa kecamatan seperti Ringinrejo, Purwoasri, Plosoklaten, Ngadiluwih, dan Banyakan menunjukkan jumlah anak dengan disabilitas pada kisaran menengah, yaitu antara 30 hingga 34 anak.

Di sisi lain, kecamatan dengan jumlah anak dengan disabilitas relatif lebih rendah antara lain Semen dengan 7 anak, Pagu (11 anak), serta Pare dan Gampengrejo yang masing-masing tercatat sebanyak 15 anak. Secara keseluruhan, distribusi ini menunjukkan adanya variasi jumlah anak dengan disabilitas antar kecamatan di Kabupaten Kediri pada Tahun 2025.

Gambar 4.4 Jumlah Anak dengan Disabilitas Netra Berdasarkan Kecamatan



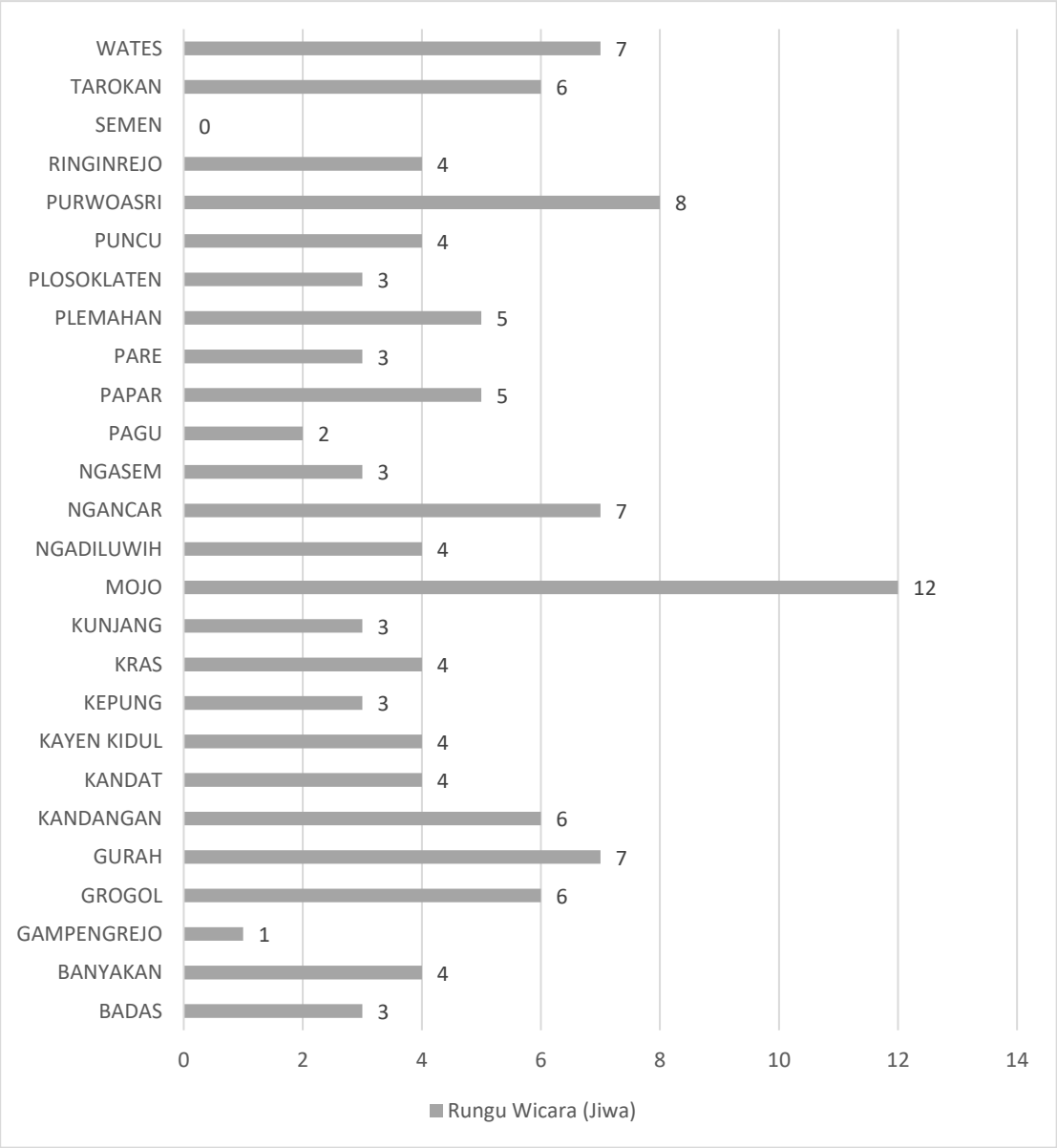
Sumber: Hasil Pemutakhiran Data Penyandang Disabilitas Kabupaten Kediri Tahun 2025

Berdasarkan gambar, diketahui bahwa jumlah anak dengan disabilitas netra di Kabupaten Kediri relatif sangat sedikit dan tersebar di beberapa kecamatan. Jumlah tertinggi tercatat di beberapa kecamatan dengan 3 anak, yaitu Wates, Puncu, Papar, Banyakan, dan Badas.

Sebagian kecamatan lainnya tercatat memiliki 1 hingga 2 anak penyandang disabilitas netra, seperti Tarokan, Semen, Ringinrejo, Plosoklaten, Ngasem, Ngancar, Ngadiluwih, Mojo, Kunjang, Kras, Kayen Kidul, Grogol, dan Gampengrejo. Sementara itu, beberapa kecamatan seperti Purwoasri, Plemahan, Pare, Pagu, Kepung, Kandat, Kandangan, dan Gurah tidak tercatat memiliki penyandang disabilitas anak netra.

Secara keseluruhan, distribusi penyandang disabilitas anak netra di Kabupaten Kediri Tahun 2025 menunjukkan jumlah yang sangat terbatas dengan sebaran yang tidak merata antar kecamatan.

Gambar 4.5 Jumlah Anak dengan Disabilitas Rungu Wicara Berdasarkan Kecamatan



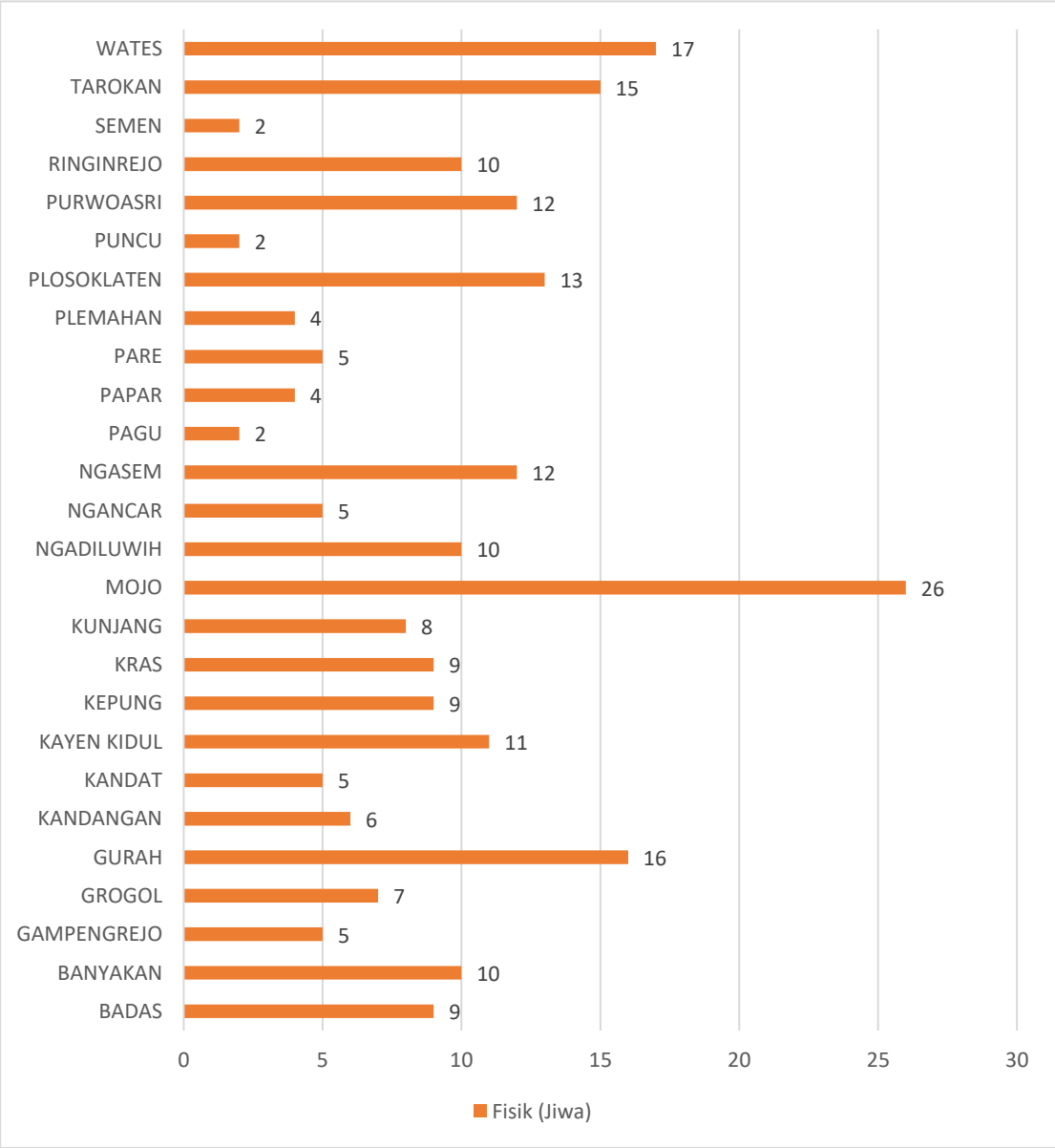
Sumber: Hasil Pemutakhiran Data Penyandang Disabilitas Kabupaten Kediri Tahun 2025

Berdasarkan gambar, jumlah anak dengan disabilitas rungu wicara di Kabupaten Kediri tersebar di hampir seluruh kecamatan dengan jumlah yang relatif kecil. Kecamatan Mojo mencatat jumlah tertinggi, yaitu 12 anak, diikuti Purwoasri sebanyak 8 anak, serta Wates, Ngancar, dan Gurah yang masing-masing berjumlah 7 anak.

Sementara itu, sebagian besar kecamatan lainnya memiliki jumlah anak dengan disabilitas rungu wicara pada kisaran 2 hingga 6 anak, dan Kecamatan Semen tidak tercatat memiliki penyandang disabilitas anak rungu wicara. Secara keseluruhan, distribusi ini

menunjukkan bahwa jumlah anak dengan disabilitas rungu wicara di Kabupaten Kediri pada Tahun 2025 relatif terbatas dan tersebar di berbagai wilayah kecamatan.

Gambar 4.6 Jumlah Anak dengan Disabilitas Fisik Berdasarkan Kecamatan



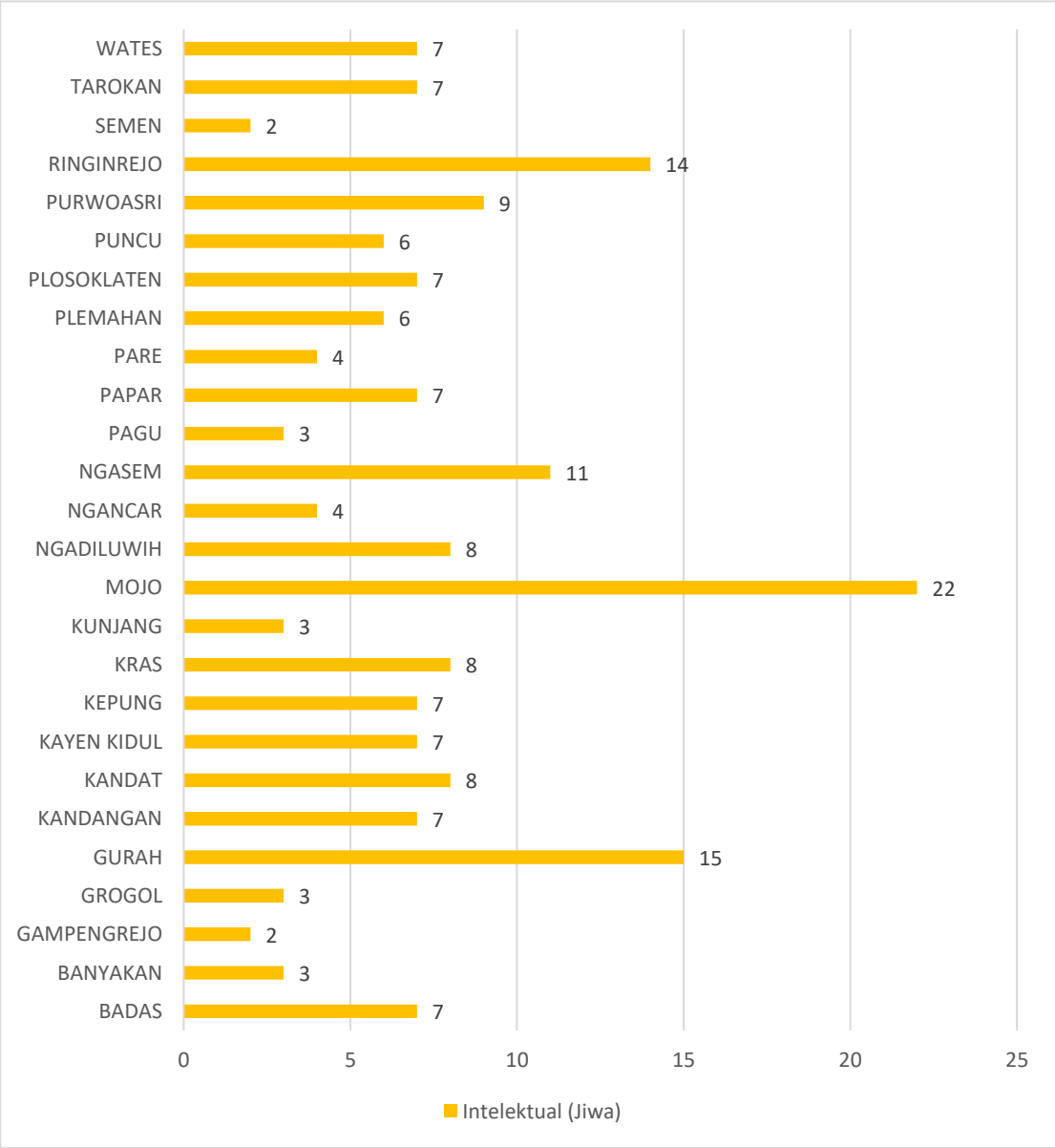
Sumber: Hasil Pemutakhiran Data Penyandang Disabilitas Kabupaten Kediri Tahun 2025

Berdasarkan gambar, terlihat bahwa jumlah anak dengan disabilitas fisik di Kabupaten Kediri tersebar di seluruh kecamatan dengan variasi jumlah yang relatif kecil. Kecamatan Mojo merupakan wilayah dengan jumlah anak dengan disabilitas fisik terbanyak, yaitu 26 anak, diikuti oleh Wates sebanyak 17 anak dan Gurah dengan 16 anak.

Beberapa kecamatan lainnya, seperti Tarokan (15 anak), Plosoklaten (13 anak), Purwoasri dan Ngasem (masing-masing 12 anak), serta Kayen Kidul (11 anak), menunjukkan jumlah anak dengan disabilitas fisik pada kisaran menengah. Sementara itu, kecamatan dengan jumlah relatif lebih rendah antara lain Semen, Puncu, dan Pagu yang masing-masing tercatat sebanyak 2 anak. Secara keseluruhan, distribusi ini menunjukkan bahwa jumlah anak

dengan disabilitas fisik di Kabupaten Kediri Tahun 2025 relatif terbatas dan bervariasi antar kecamatan.

Gambar 4.7 Jumlah Anak dengan Disabilitas Intelektual Berdasarkan Kecamatan



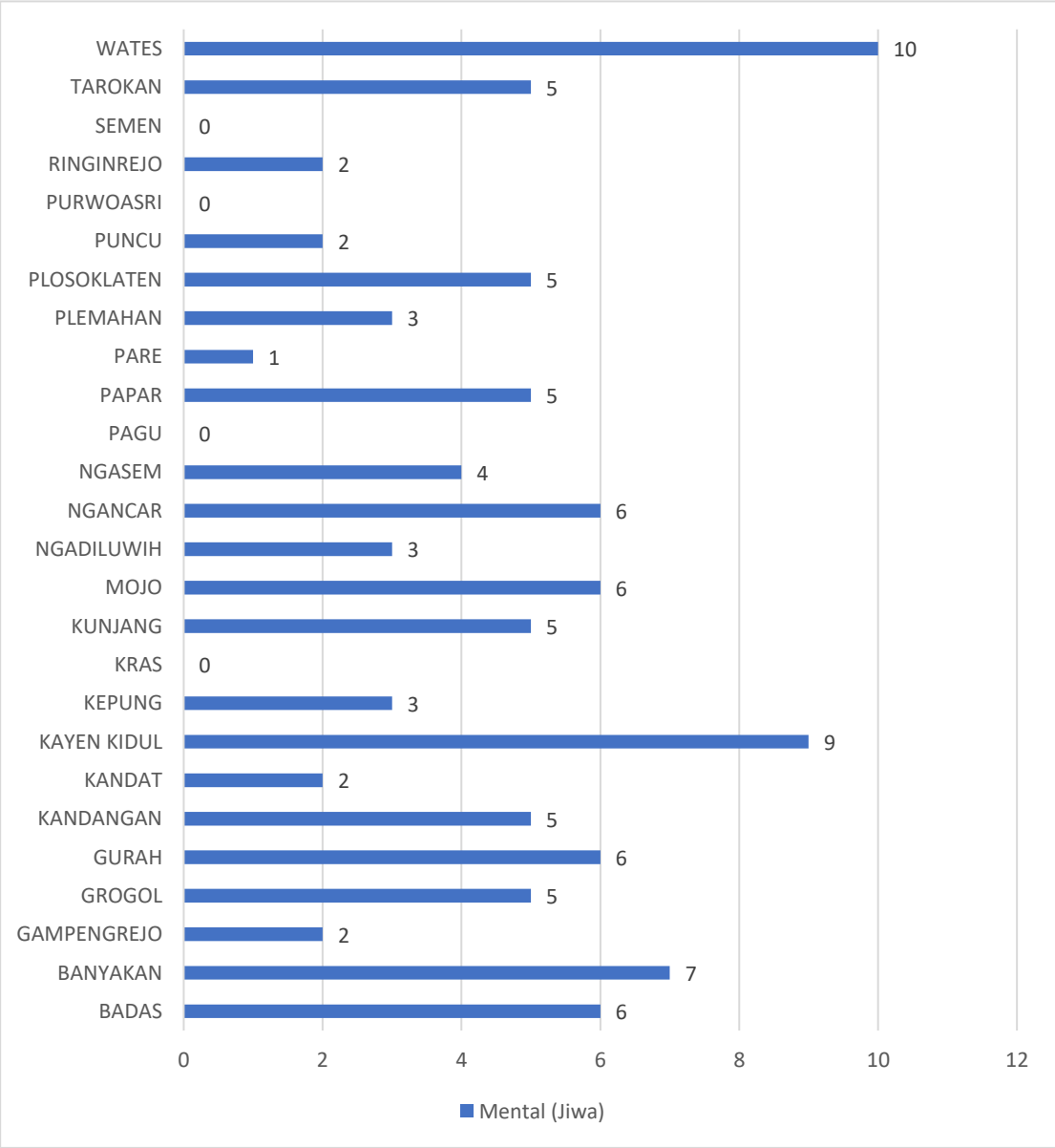
Sumber: Hasil Pemutakhiran Data Penyandang Disabilitas Kabupaten Kediri Tahun 2025

Berdasarkan gambar, terlihat bahwa jumlah anak dengan disabilitas intelektual di Kabupaten Kediri tersebar di seluruh kecamatan dengan variasi jumlah yang relatif kecil. Kecamatan Mojo merupakan wilayah dengan jumlah anak disabilitas intelektual terbanyak, yaitu 22 anak, diikuti oleh Gurah sebanyak 15 anak dan Ringinrejo dengan 14 anak.

Beberapa kecamatan lainnya seperti Ngasem (11 anak), Purwoasri (9 anak), serta Ngadiluwih, Kras, dan Kandat yang masing-masing berjumlah 8 anak, menunjukkan jumlah pada kisaran menengah. Sementara itu, kecamatan seperti Semen, Gampengrejo, Pagu, Kunjang, Grogol, dan Banyakan tercatat memiliki jumlah anak dengan disabilitas intelektual yang relatif lebih rendah, yaitu antara 2 hingga 3 anak. Secara keseluruhan, distribusi ini

menunjukkan bahwa anak dengan disabilitas intelektual di Kabupaten Kediri Tahun 2025 tersebar merata dengan konsentrasi tertinggi berada di Kecamatan Mojo.

Gambar 4.8 Jumlah Anak dengan Disabilitas Mental Berdasarkan Kecamatan



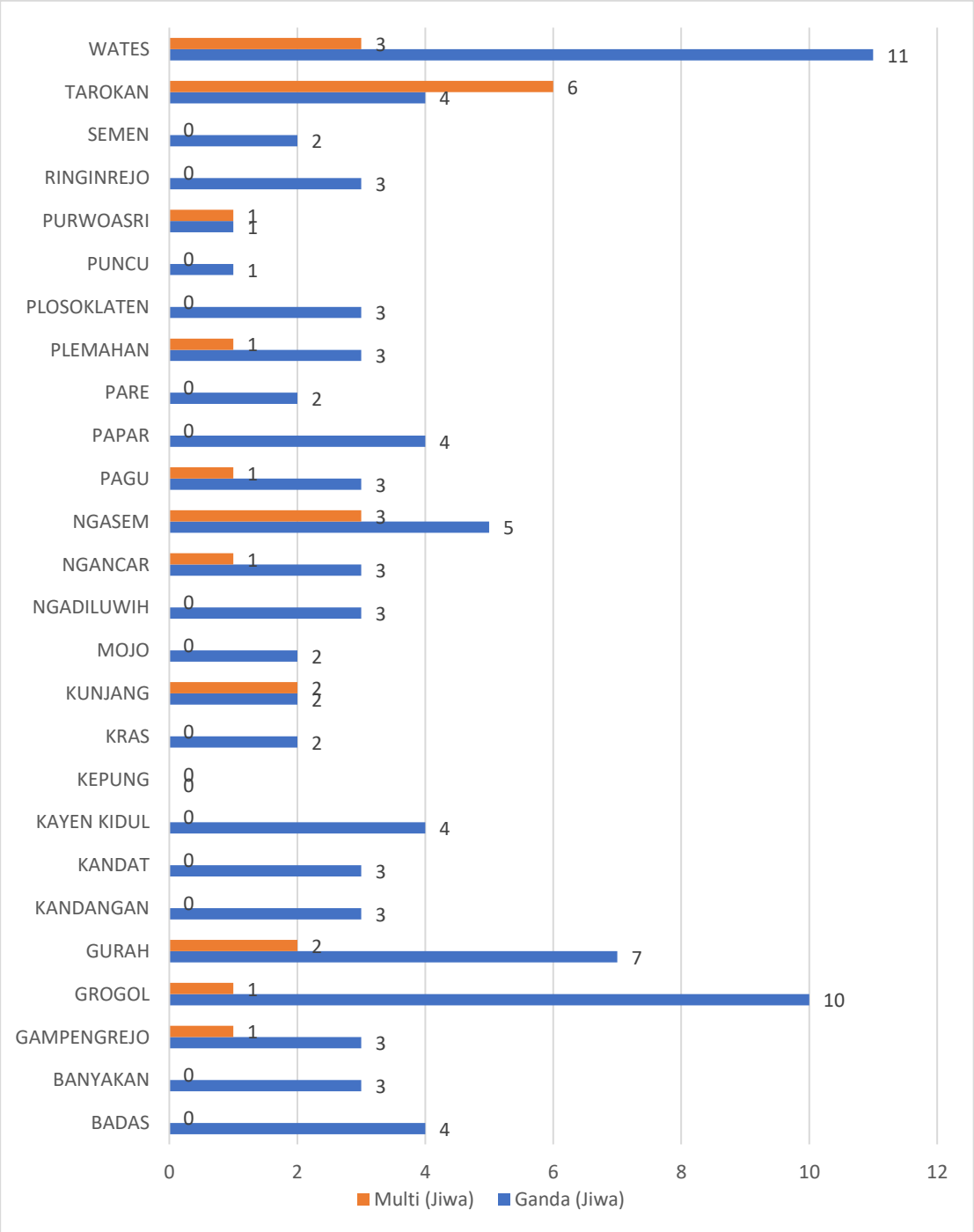
Sumber: Hasil Pemutakhiran Data Penyandang Disabilitas Kabupaten Kediri Tahun 2025

Berdasarkan gambar, terlihat bahwa jumlah anak dengan disabilitas mental di Kabupaten Kediri tersebar di sebagian besar kecamatan dengan jumlah yang relatif kecil. Kecamatan Wates tercatat sebagai wilayah dengan jumlah tertinggi, yaitu 10 anak, diikuti oleh Kayen Kidul sebanyak 9 anak. Beberapa kecamatan lain seperti Ngancar, Mojo, Gurah, dan Badas masing-masing mencatat 6 anak dengan disabilitas mental.

Sementara itu, sebagian kecamatan lainnya memiliki jumlah yang lebih rendah, berkisar antara 1 hingga 5 anak, seperti Tarokan, Plosoklaten, Papar, Kunjang, dan Kandangan. Terdapat pula kecamatan yang tidak tercatat memiliki anak dengan disabilitas mental, antara lain Semen, Purwoasri, Pagu, dan Kras. Secara keseluruhan, distribusi ini menunjukkan bahwa

anak dengan disabilitas mental di Kabupaten Kediri Tahun 2025 tersebar dengan jumlah terbatas dan bervariasi antar kecamatan.

Gambar 4.9 Jumlah anak dengan Disabilitas Ganda dan Multi Berdasarkan Kecamatan



Sumber: Hasil Pemutakhiran Data Penyandang Disabilitas Kabupaten Kediri Tahun 2025

Berdasarkan data jumlah anak dengan disabilitas ganda dan disabilitas multi per kecamatan, terlihat bahwa penyebaran anak dengan disabilitas ganda lebih dominan dibandingkan disabilitas multi di seluruh wilayah Kabupaten Kediri. Kecamatan Wates mencatat jumlah anak dengan disabilitas ganda tertinggi, yaitu sebanyak 11 anak, diikuti oleh Grogol sebanyak 10 anak dan Gurah sebanyak 7 anak. Sementara itu, beberapa kecamatan lain

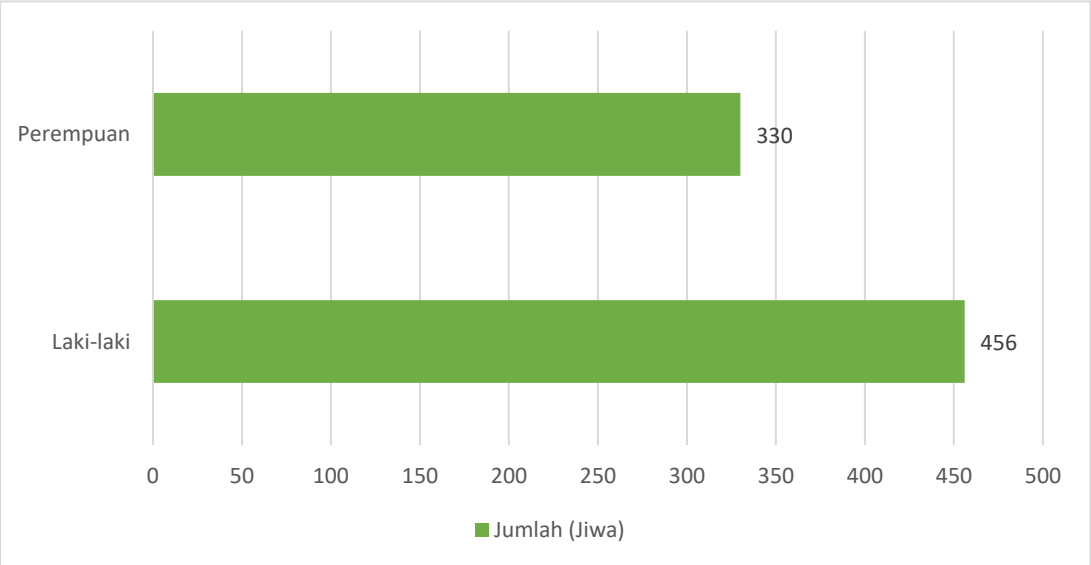
seperti Badas, Kayen Kidul, Tarokan, dan Papar masing-masing mencatat 4 anak dengan disabilitas ganda.

Untuk kategori disabilitas multi, jumlah anak yang tercatat relatif lebih sedikit dan hanya muncul di beberapa kecamatan. Kecamatan Tarokan merupakan wilayah dengan jumlah anak disabilitas multi terbanyak, yaitu 6 anak, disusul oleh Ngasem sebanyak 3 anak serta Wates, Gurah, dan Kunjang masing-masing sebanyak 2 hingga 3 anak. Sebagian besar kecamatan lainnya tidak mencatat adanya anak dengan disabilitas multi. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa anak dengan disabilitas ganda dan multi di Kabupaten Kediri jumlahnya terbatas, namun tersebar di beberapa kecamatan dengan variasi yang cukup jelas antar wilayah.

D. Distribusi Penyandang Disabilitas Anak Menurut Jenis Kelamin

Distribusi penyandang disabilitas anak berdasarkan jenis kelamin menggambarkan distribusi berdasarkan jenis kelamin, yaitu anak laki-laki dan perempuan. Melalui penyajian data ini, dapat dilihat perbedaan jumlah serta komposisi penyandang disabilitas anak menurut jenis kelamin di Kabupaten Kediri, sehingga memberikan gambaran umum mengenai karakteristik penyandang disabilitas anak pada Tahun 2025.

Gambar 4.10 Jumlah Penyandang Disabilitas Anak Berdasarkan Jenis Kelamin



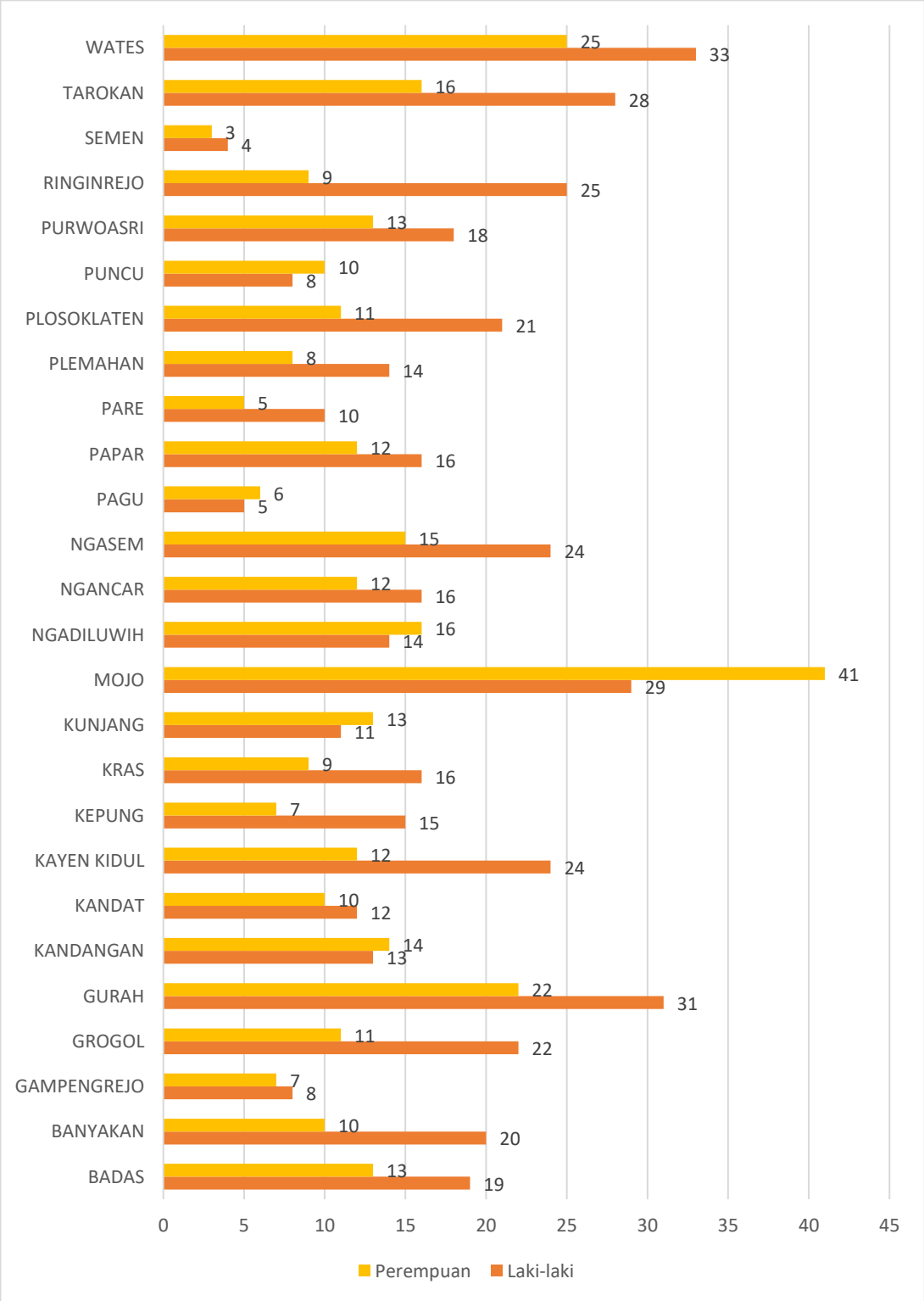
Sumber: Hasil Pemutakhiran Data Penyandang Disabilitas Kabupaten Kediri Tahun 2025

Berdasarkan gambar, diketahui bahwa jumlah penyandang disabilitas anak laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Anak penyandang disabilitas laki-laki tercatat sebanyak 456 anak, sedangkan anak penyandang disabilitas perempuan berjumlah 330 anak.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan penyandang disabilitas anak di Kabupaten Kediri pada Tahun 2025 didominasi oleh anak laki-laki. Distribusi berdasarkan jenis kelamin ini memberikan gambaran mengenai komposisi penyandang disabilitas anak,

yang dapat digunakan untuk memahami karakteristik umum kelompok anak penyandang disabilitas di Kabupaten Kediri.

Gambar 3.11 Perbandingan Jenis Kelamin Penyandang Disabilitas Menurut Kecamatan



Sumber: Hasil Pemutakhiran Data Penyandang Disabilitas Kabupaten Kediri Tahun 2025

Berdasarkan data jumlah penyandang disabilitas anak menurut jenis kelamin, terlihat bahwa pada hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Kediri, jumlah anak laki-laki cenderung lebih banyak dibandingkan anak perempuan. Kecamatan Wates mencatat jumlah tertinggi

untuk kedua jenis kelamin, dengan 33 anak laki-laki dan 25 anak perempuan, diikuti oleh Mojo dengan 29 anak laki-laki dan 41 anak perempuan, yang menjadi satu-satunya kecamatan dengan jumlah anak perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Kecamatan lain seperti Gurah (31 laki-laki dan 22 perempuan), Tarokan (28 laki-laki dan 16 perempuan), serta Ringinrejo (25 laki-laki dan 9 perempuan) juga menunjukkan selisih yang cukup jelas antara jumlah anak laki-laki dan perempuan. Sementara itu, pada kecamatan dengan jumlah penyandang disabilitas anak relatif rendah, seperti Semen, Pagu, dan Gampengrejo, perbedaan jumlah antara laki-laki dan perempuan cenderung lebih kecil. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa penyandang disabilitas anak di Kabupaten Kediri Tahun 2025 didominasi oleh anak laki-laki, meskipun pada beberapa kecamatan terdapat komposisi yang relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan.

BAB V
PENUTUP

Profil Penyandang Disabilitas Kabupaten Kediri memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi penyandang disabilitas berdasarkan hasil pemutakhiran data Tahun 2025. Data yang dihimpun menunjukkan bahwa penyandang disabilitas di Kabupaten Kediri memiliki karakteristik yang beragam, baik dari sisi jenis disabilitas, sebaran wilayah, jenis kelamin, kelompok usia, maupun kondisi sosial dan pendidikan.

Secara umum, penyandang disabilitas dewasa masih mendominasi komposisi total penyandang disabilitas, dengan variasi jenis disabilitas yang cukup signifikan antar kecamatan. Di sisi lain, keberadaan penyandang disabilitas anak juga menunjukkan pola sebaran yang tidak merata, dengan jenis disabilitas tertentu yang lebih dominan pada wilayah-wilayah tertentu. Kondisi ini mencerminkan adanya perbedaan karakteristik dan kebutuhan penyandang disabilitas antar wilayah di Kabupaten Kediri.

Ditinjau dari aspek pendidikan, sebagian besar penyandang disabilitas usia 15 tahun ke atas masih berada pada tingkat pendidikan dasar atau tidak memiliki riwayat pendidikan formal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa akses dan keberlanjutan pendidikan bagi penyandang disabilitas masih menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian bersama. Sementara itu, distribusi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa penyandang disabilitas laki-laki secara umum lebih banyak dibandingkan perempuan, baik pada kelompok dewasa maupun anak, meskipun pada beberapa kecamatan terdapat komposisi yang relatif seimbang.

Secara keseluruhan, profil ini menegaskan pentingnya ketersediaan data penyandang disabilitas yang akurat, mutakhir, dan terintegrasi sebagai gambaran kondisi riil di lapangan. Informasi yang tersaji dalam profil ini diharapkan dapat menjadi rujukan bersama bagi seluruh pemangku kepentingan dalam memahami kondisi penyandang disabilitas di Kabupaten Kediri serta menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan, perencanaan, dan evaluasi program yang lebih terarah dan berkelanjutan pada masa yang akan datang.

LAMPIRAN 1 – Tabel Rekapitulasi Data Disabilitas Kabupaten Kediri Tahun 2025

REKAPITULASI DATA DISABILITAS KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2025
DINAS SOSIAL KABUPATEN KEDIRI

NO	KODE WILAYAH	NAMA KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	NETRA	RUNGU WICARA	FISIK	INTELEKTUAL	MENTAL	GANDA	MULTI
1	35.06.26	BADAS	205	132	**337**	18	28	77	48	152	14	0
2	35.06.22	BANYAKAN	171	121	**292**	26	13	82	17	128	23	3
3	35.06.12	GAMPENGREJO	97	63	**160**	15	9	38	27	59	10	2
4	35.06.13	GROGOL	138	68	**206**	12	23	46	14	87	21	3
5	35.06.10	GURAH	289	198	**487**	31	46	108	73	183	41	5
6	35.06.19	KANDANGAN	117	92	**209**	11	20	65	29	74	8	2
7	35.06.05	KANDAT	203	159	**362**	19	48	100	71	111	12	1
8	35.06.24	KAYEN KIDUL	173	107	**280**	10	28	76	54	94	16	2
9	35.06.18	KEPUNG	148	112	**260**	14	32	59	53	86	14	2
10	35.06.03	KRAS	187	131	**318**	14	34	74	56	127	13	0
11	35.06.21	KUNJANG	161	97	**258**	10	15	74	22	127	7	3
12	35.06.02	MOJO	338	274	**612**	36	52	168	88	258	10	0
13	35.06.04	NGADILUWIH	200	147	**347**	28	31	97	53	122	15	1
14	35.06.07	NGANCAR	201	145	**346**	26	48	76	57	117	20	2
15	35.06.25	NGASEM	226	160	**386**	27	33	127	45	132	17	5
16	35.06.11	PAGU	97	69	**166**	15	19	42	37	42	8	3
17	35.06.14	PAPAR	231	164	**395**	30	53	90	56	146	18	2
18	35.06.17	PARE	265	174	**439**	44	111	98	65	107	12	2
19	35.06.16	PLEMAHAN	171	103	**274**	17	25	49	45	116	19	3
20	35.06.09	PLOSOKLATEN	249	190	**439**	34	46	101	60	180	17	1
21	35.06.08	PUNCU	154	104	**258**	16	32	75	34	96	5	0
22	35.06.15	PURWOASRI	161	130	**291**	10	36	88	69	66	17	5
23	35.06.23	RINGINREJO	193	174	**367**	25	38	61	70	164	8	1
24	35.06.01	SEMEN	95	81	**176**	19	33	55	33	32	4	0
25	35.06.20	TAROKAN	194	139	**333**	12	38	81	36	114	34	18
26	35.06.06	WATES	412	318	**730**	54	74	212	78	265	37	10
TOTAL			**5076**	**3652**	**8728**	**573**	**965**	**2219**	**1290**	**3185**	**420**	**76**

LAMPIRAN 2 - Tabel Rekapitulasi Data Disabilitas Anak Kabupaten Kediri Tahun 2025

REKAPITULASI DATA DISABILITAS ANAK KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2025
DINAS SOSIAL KABUPATEN KEDIRI

NO	KODE WILAYAH	NAMA KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	NETRA	RUNGU WICARA	FISIK	INTELEKTUAL	MENTAL	GANDA	MULTI
1	35.06.26	BADAS	19	13	32	3	3	9	7	6	4	0
2	35.06.22	BANYAKAN	20	10	30	3	4	10	3	7	3	0
3	35.06.12	GAMPENGREJO	8	7	15	1	1	5	2	2	3	1
4	35.06.13	GROGOL	22	11	33	1	6	7	3	5	10	1
5	35.06.10	GURAH	31	22	53	0	7	16	15	6	7	2
6	35.06.19	KANDANGAN	13	14	27	0	6	6	7	5	3	0
7	35.06.05	KANDAT	12	10	22	0	4	5	8	2	3	0
8	35.06.24	KAYEN KIDUL	24	12	36	1	4	11	7	9	4	0
9	35.06.18	KEPUNG	15	7	22	0	3	9	7	3	0	0
10	35.06.03	KRAS	16	9	25	2	4	9	8	0	2	0
11	35.06.21	KUNJANG	11	13	24	1	3	8	3	5	2	2
12	35.06.02	MOJO	29	41	70	2	12	26	22	6	2	0
13	35.06.04	NGADILUWIH	14	16	30	2	4	10	8	3	3	0
14	35.06.07	NGANCAR	16	12	28	2	7	5	4	6	3	1
15	35.06.25	NGASEM	24	15	39	1	3	12	11	4	5	3
16	35.06.11	PAGU	5	6	11	0	2	2	3	0	3	1
17	35.06.14	PAPAR	16	12	28	3	5	4	7	5	4	0
18	35.06.17	PARE	10	5	15	0	3	5	4	1	2	0
19	35.06.16	PLEMAHAN	14	8	22	0	5	4	6	3	3	1
20	35.06.09	PLOSOKLATEN	21	11	32	1	3	13	7	5	3	0
21	35.06.08	PUNCU	8	10	18	3	4	2	6	2	1	0
22	35.06.15	PURWOASRI	18	13	31	0	8	12	9	0	1	1
23	35.06.23	RINGINREJO	25	9	34	1	4	10	14	2	3	0
24	35.06.01	SEMEN	4	3	7	1	0	2	2	0	2	0
25	35.06.20	TAROKAN	28	16	44	1	6	15	7	5	4	6
26	35.06.06	WATES	33	25	58	3	7	17	7	10	11	3
TOTAL			**456**	**330**	**786**	**32**	**118**	**234**	**187**	**102**	**91**	**22**